PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA KELAS XI SMAN KABUPATEN BARRU

Perception of Students on the Use of Teaching Methods by Teachers of Indonesia Language at Ninth Class SMAN in the District of Barru

Tesis

Oleh:

JAMAL PASSALOWONGI

No. Induk Mahasiswa: 04010942007

3-6-2010
Exp
Sumb. Alw
58/MBI/2010

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2010

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KABUPATEN BARRU

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat Magister

Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia

Disusun dan Diajukan oleh

JAMAL PASSALOWONGI
NIM 04.02.094.2007

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2010

TESIS

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU BAHAS INDONESIA KELAS XI SMAN KABUPATEN BARRU

Yang disusun dan diajukan oleh

JAMAL PASSALOWONGI

04.01.094.2007

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 16 Pebruari 2010

Makassar, Maret 2010

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof.Dr.H.M. Ide Said D.M., M.Pd.	Dr. A.Sukri Syamsuri, M.Hum
Ketua	Sekretaris

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa	Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar
Dr. Salam, M.Pd.	Prof.Dr. H.M. Ide Said D.M., M.Pd.
NBM.1044594	NBM. 98846

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Berdasarkan Hasil Ujian Tesis Program Magister :

N a m a : **Jamal Passalowongi**

Nomor pokok : 04.01.094.2007

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Tesis : Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN Kabupaten Barru

Oleh Tim Penguji, harus dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan telah disetujui oleh Tim Penguji.

No.	Nama Tim Penguji	Jabatan	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd.	Ketua	20/3/2010	
2.	Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum	Sekretaris	22/3/2010	
3.	Prof. Dr. H. Kamaruddin, M.A.	Anggota	20/3/2010	
4.	Dr. Salam, M.Pd.	Anggota	20/3/2010	

Makassar, Maret 2010

Mengetahui:
Direktur Program Pascasarjana,

Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd
NBM. 988 463

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada pencipta alam semesta, pemelihara semua makhluk, penentu segala urusan, Allah swt. atas limpahan kasih dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pacasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada guru bahasa Indonesia terutama dalam proses pembelajaran hubungannya dengan cara atau metode pembelajaran mereka di kelas. Juga dapat menjadi masukan pada siapa saja yang memiliki keinginan besar melihat perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Dalam penulisan tesis ini banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, namun atas berkat rahmat dari Allah swt. serta dorongan dari keluarga dan rekan-rekan yang banyak membantu dalam bidang moril dan materil, tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Pada kata pengantar ini, penulis tidak lupa menyampaikan dengan tulus, rasa hormat, dan penghargaan kepada pembimbing masing-masing Prof. Dr. H. M. Ide Said D.M., M.Pd. selaku ketua dan Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. selaku anggota, atas bantuan dan bimbingan yang diberikan dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah swt. membalas setiap kebaikannya dengan kebaikan hidup dunia dan akhirat.

Penulis juga menyampaikan terima kasih, dan penghargaan kepada Dr. Salam, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, berserta seluruh jajarannya, atas keikhlasan mendengar keluh kesah, serta bantuannya pada penyelesaian tesis ini.

Penghargaan dan terima kasih penulis juga persembahkan pada keluarga besar H. Passalowongi Puang Ngipu dan rekan kerja Sekolah Menengah Atas Negeri I Tanete Riaja, rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada istri Mukminah, S.Pd. dan ketiga pejuang cilik, Azizah, Irfan, dan Reza Sajjad, atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya yang tulus menghibur penulis dari terpaan lelah, rasa penat selama pembuatan tesis ini.

Pada akhir kata pengantar ini penulis menyadari, segala kesempurnaan hanya milik Allah swt. Tesis ini hanya setitik debu dari lautan ketakterhinggaan ilmu-Nya, sehingga suatu keniscayaan bahwa karya ini penuh dengan ketidaksempurnaan dan ketidaklengkapan. Oleh karena itu, penulis menyerahkan sepenuhnya pada pembaca untuk memberikan koreksi dalam penyempurnaan tesis ini.

Barru, 08 Februari 2010

Penulis

ABSTRAK

JAMAL PASSALOWONGI, 2010. Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN Kabupaten Barru, dibimbing oleh H.M. Ide Said, D.M. sebagai Ketua Komisi dan Andi Sukri Syamsuri sebagai Anggota.

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan dan ketepatan pemakaian metode guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru. (2) Mengetahui persepsi siswa SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru tehadap keterlibatan guru dalam penggunaan metode mengajar. (3) Mengetahui metode apa saja yang paling banyak dipakai oleh guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru.

Penelitian ini dirancang dan dianalisis secara kualitatif dan yang menjadi responden ialah siswa kelas XI pada lima SMA Negeri di Kabupaten Barru yang berjumlah 180 siswa. Responden ditarik menggunakan metode random, dengan analisis data menggunakan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil analisis data menunjukkan, bahwa persepsi siswa kelas XI terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Barru dapat dilihat pada tiga aspek (1) Pelaksanaan dan ketepatan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dipersepsi dengan baik oleh siswa. (2) Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar juga dapat dipersepsi dengan baik oleh siswa. (3) Metode yang paling banyak dipakai guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran adalah metode diskusi, penugasan, ceramah, dengan beberapa variasi metode.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Kabupaten Barru, sebaiknya lebih memperkaya diri dalam penggunaan metode mengajar, agar dapat dipersepsi lebih baik lagi oleh siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

JAMAL PASSALOWONGI. *Perception of Students on the Use of Teaching Methods by Teachers of Bahasa Indonesia at the Ninth Class SMAN in the district of Barru*, supervised by H.M Ide Said, D.M as first supervisor and A. Sukri Syamsuri as second supervisor.

This research aimed: (1) to know the students' perceptions toward the use and the accurateness of the teaching method by teacher of bahasa indonesia at the ninth class in the district of Barru toward teachers' involvement in the use of teaching method. (3) and to know the method the used the most by teacher of Bahasa Indonesia at the Ninth Class SMAN in the district of Barru.

This research was designed and analyzed qualitatively, and the respondents were the Ninth Class SMAN in the district of Barru which consisted of 180 students. The respondents were taken randomly and using percentage calculation and distribution calculation frequency.

The findings of the research showed that students' perceptions toward the use of teaching method by teacher of Bahasa Indonesia at the ninth class from SMA of Barru regency were classified into three aspects namely (1) The use of Teacher teaching method (2) The use of accurate method (3) Teachers' involvement in method application. The application and the accurateness of teaching method by teacher of Bahasa Indonesia were approved well by the students. Teachers' involvement were also approved well by the students. Methods most widely used by teachers of Bahasa Indonesia in learning is a method of discussion, assignments, lectures, and various variations method.

Based on our research, the author gives advice to teachers of Bahasa Indonesia at the ninth class from SMA of Barru regency to enrich themselves in the use of teaching methods, in order to be better perceived by students. therefore, teachers' teaching methods can assist students in achieving the targets of language learning.

DAFTAR TABEL

Nomor	Daftar	Halaman
1	Tabel 1. Data sampel nama sekolah, jumlah siswa, dan guru	48
2	Tabel 2. Indikator dan item pertanyaan penelitian	58
3	Tabel 3. Persepsi siswa terhadap setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira	59
4	Tabel 4. Persepsi siswa terhadap guru menyapa siswa sebelum pembelajaran	59
5	Tabel 5. Persepsi siswa terhadap guru menyebutkan metode yang akan dipakai sebelum pembelajaran	60
6	Tabel 6. Persepsi siswa terhadap guru menggambarkan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran	61
7	Tabel 7. Persepsi siswa terhadap guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang akan dipakai	62
8	Tabel 8. Persepsi siswa terhadap guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya	63
9	Tabel 9. Persepsi siswa terhadap guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran	63
10	Tabel 10. Persepsi siswa terhadap guru menggambarkan tentang bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai	64
11	Tabel 11. Persepsi siswa terhadap guru meminta siswa bertanya terhadap apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran	65
12	Tabel 12. Persepsi siswa terhadap guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran	66
13	Tabel 13. Persepsi siswa terhadap guru menegur dan memberikan hukuman siswa yang tidak memerhatikan pelajaran	66
14	Tabel 14. Persepsi siswa terhadap guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran	67
15	Tabel 15. Persepsi siswa terhadap guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar	67

16	Tabel 16. Persepsi siswa terhadap cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi berbeda	68
17	Tabel 17. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru menarik	69
18	Tabel 18. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru dapat dimengerti siswa	70
19	Tabel 19. Persepsi siswa terhadap guru bertanya tentang kelemahan metode yang dipakai dalam pembelajaran	70
20	Tabel 20. Persepsi siswa terhadap pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan disenangi siswa	71
21	Tabel 21. Persepsi siswa tentang ada cara/metode yang dipakai guru tidak menyenangkan/tidak disenangi	72
22	Tabel 22. Persepsi siswa tentang salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi semua siswa	73
23	Tabel 23. Persepsi siswa terhadap guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran	74
24	Tabel 24. Persepsi siswa terhadap guru dalam menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran	75
25	Tabel 25. Persepsi siswa terhadap guru dalam memberikan kesempatan siswa banyak berperan dalam pembelajaran	75
26	Tabel 26. Persepsi siswa terhadap guru dalam mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran	76
27	Tabel 27. Persepsi siswa terhadap setiap mengakhiri pelajaran guru berterimah kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar rajin	77
28	Tabel 28. Tabel observasi pelaksanaan metode guru mengajar	80
29	Tabel 29. Tabel observasi ketepatan penggunaan metode guru	81
30	Tabel 30. Tabel observasi keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa	81
31	Tabel 31. Tabel pertanyaan wawancara degan guru bahasa Indonesia	82

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

LEMBARAN PERBAIKAN TESIS iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK vi

ABSTRCT vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR 11

1. Tinjauan Pustaka 11

A. Persepsi 11

a. Pengertian Persepsi 11

b. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi 15

c. Pembentukan Persepsi dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya 15

d. Bentuk-bentuk Persepsi 18

B. Metode Pembelajaran 21

a. Macam-macam Metode Pembelajaran 22

2. Kerangka Pikir 41

BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Rancangan Penelitian 45
B. Batasan Istilah 45
C. Lokasi dan Respoden Penelitian 46
D. Populasi dan Sampel 47
E. Teknik Penelitian 48
1. Teknik Pengumpulan Data 48
2. Teknik Analisis Data 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
B. Pembahasan Hasil Penelitian 92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 79
A. Simpulan 97
B. Saran 98
DAFTAR KEPUSTAKAAN 99
LAMPIRAN 102

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan, maka pendidikan merupakan pintu utama yang dapat membuka jalan ke arah tujuan tersebut. Pendidikan dalam pandangan filosofis merupakan akar dari semua perubahan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia dalam menyongsong kemajuan peradabannya harus menciptakan ruang yang luas untuk berkembangnya pendidikan dalam semua aspeknya.

Untuk mencapai suatu pendidikan yang bermutu dan berkualitas, maka sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka dalam pendidikan unsur yang tidak dapat dipisahkan adalah pembentukan siswa dengan mempertimbangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam

mengungkap potensi dan bakat siswa untuk mencapi tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajar ataupun memberikan contoh berupa sikap dan perilaku yang mendidik dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kondisi di lapangan menunjukkan (Sungkowo, 2002:10) bahwa mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih rendah. Salah satu faktornya adalah tidak adanya dukungan profesionalisme guru. Keberhasilan guru dalam mengajarkan kompetensi yang dimilikinya, dapat menjadi keberhasilan pula untuk siswa dalam menerima pelajaran.

Kemampuan melakukan transfer ilmu kepada siswa juga sangat didukung oleh penerapan metode mengajar guru. Metode merupakan jembatan untuk sampainya proses penerimaan materi pada siswa. Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah semua cara atau upaya pada situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada prinsipnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk memasuki materi pelajaran. Guru dalam mengajarkan suatu kompetensi dapat saja bersandar pada beberapa metode dengan asumsi bahwa tidak ada satu pun metode yang lebih daripada yang lainnya. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan serta kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok

bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi tidak tepat untuk situasi lain. Juga suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan tertentu, tetapi ada kalanya belum berhasil dengan baik jika digunakan oleh pengajar lain.

Oleh karena itu, guru dituntut memiliki wawasan tentang metode pembelajaran, menguasai dan mampu mengaplikasikan dalam kelas sehingga tercapai suatu pembelajaran yang dinamis.

Sementara itu, siswa sebagai bagian dalam proses pembelajaran juga memiliki kemampuan dan kecenderungan yang berbeda dalam menangkap atau memahami pelajaran. Walaupun, guru telah menjelaskan dengan memakai metode tertentu ada saja siswa yang tidak dapat memahami materi yang diajarkan, hal ini disebabkan karena perbedaan potensi penangkapan siswa dalam pembelajaran. Dalam buku *Quantum Learning* (DePorter *et al* 1999:11) dikatakan bahwa kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh potensi kecerdasan siswa yaitu: (1) Siswa *visual* yaitu siswa yang memiliki kemampuan maksimal dalam mengingat informasi lewat bentuk visual. Siswa tipe ini lebih tertarik pada informasi dalam bentuk warna, gambar, dan potret mental. Ciri siswa tipe ini, antara lain, memiliki sifat teratur, hati-hati, dan menjaga penampilan, memiliki ketertarikan pada informasi lewat gambar serta lewat media baca dibanding dengan dengaran. (2) Siswa *auditorial* yaitu seseorang yang memiliki kemampuan maksimal dalam mengingat informasi lewat bunyi dan kata. Siswa tipe ini lebih tertarik pada musik, nada, dan suara. Ciri

mudah terganggu konsentrasi, berbicara berirama, bersuara pada saat membaca, dan memiliki ketertarikan informasi lewat dengaran. (3) Siswa *kinestetik* yaitu seseorang yang memiliki kemampuan maksimal dalam mengingat informasi lewat bergerak dan gerakan. Siswa tipe ini tertarik pada gerakan, emosi, dan hal yang berhubungan dengan perilaku fisik. Ciri siswa tipe ini, antara lain, bergerak pada saat belajar berupa gerakan anggota tubuh seperti tangan atau kaki, beraktivitas saat membaca, dan berkonsentrasi saat tubuhnya bergerak.

Dengan demikian, siswa dalam memahami pelajaran memiliki persepsi yang berbeda-beda, tentang metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Persepsi merupakan suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di lapangan penginderaan seseorang (Nursalam, 1996:46)

Menurut McDavid (1968:173) secara garis besar persepsi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu persepsi benda dan persepsi sosial. Persepsi benda stimulusnya berupa suatu hal atau benda yang nyata yang dapat dirasakan, diraba, dan dapat diindera secara langsung, sedangkan persepsi sosial stimulusnya tidak dapat diraba, tetapi hanya ditangkap melalui penginderaan sejumlah petunjuk misalnya emosi, sikap, dan bahasa tubuh yang lain, bentuk persepsi ini kemudian dikenal dalam psikologi komunikasi dengan persepsi interpersonal. (Rakhmat, 2007: 81).

Penerapan metode guru dalam menciptakan pembelajaran yang dinamis, dapat dinilai berdasarkan persepsi siswa terhadap metode yang

dipakai, apakah metode yang dipakai dapat diterima siswa sebagai bagian dari pembelajaran, atau sebaliknya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa metode yang tepat dari seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang dapat diterima siswa dari semua kelompok mental *Kinestetik, Visual,* dan *Auditori* (DePorter, *et al.*, 1999:11).

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai *"director of learning"* (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk bisa mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan sasaran kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, tanggung jawab guru menjadi lebih kompleks pula. Menurut Gagne (dalam Syah, 2008: 250) bahwa setiap guru berfungsi sebagai: 1) *Disigner of instruction* (perancang pengajaran), 2) *Manager of instruction* (pengelola pengajaran), 3) *Evaluator of student learning* (penilai prestasi belajar siswa). Dengan tugas yang demikian, maka posisi guru dalam proses belajar mengajar adalah membangkitkan kegiatan belajar siswa dan dapat mengubah tingkah laku pebelajar atau siswa ke arah yang positif, baik pada tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik (Claife dalam Syah, 2008: 252).

Lain halnya dengan pengajaran bahasa Indonesia, dari empat kompetensi berbahasa mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Guru harus menguasai empat kompetensi tersebut, dan menerjemahkannya dalam pengajaran melalui metode yang tepat. Dengan ketepatan penggunaan metode pada pengajaran empat

kompetensi tersebut, maka guru dapat mentrasfer ilmu bahasa dengan tepat pula sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Pada proses belajar mengajar, guru sebagai *director of learning* memulai proses tersebut (Syah, 2008: 216) dalam tahapan-tahapan tertentu, yaitu; 1) tahapan prainstruksional, 2) tahapan instruksional, 3) tahapan evaluasi dan tindak lanjut, yaitu penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dan penindaklanjutannya.

Penggunaan metode mengajar terdapat pada tahap instruksional yaitu saat guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode, dan strategi mengajar yang dianggap cocok. Pada tahap inilah siswa dapat melihat dan mendengar serta ikut merasakan bentuk metode dan strategi yang dipakai oleh seorang guru.

Pada penggunaan metode ada beberapa hal yang menjadi bagian penting, menurut Moeliono (dalam Sudjana, 2005: 9) unsur metode mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana, dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian, penggunaan metode dalam proses belajar mengajar dapat dilihat atas dua aspek yaitu aspek pertama adalah pelaksanaan, aspek kedua adalah ketepatan pemakaian metode dengan materi, dan aspek ketiga adalah keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Aspek pertama mencakup cara guru mengarahkan siswa, memberikan instruksi, dan penguasaan kelas, yang kedua dapat mencakup kesesuaian dan ketercapaian indikator materi dengan metode yang digunakan, dan yang ketiga dapat mencakup guru sebagai mediator atau fasilitator.

Pada ketiga aspek penyajian metode pembelajaran inilah siswa dapat melakukan persepsi berdasarkan pengetahuannya dalam melihat, mendengar, dan mengalami sendiri penerapan metode pembelajaran oleh guru, walaupun disadari bahwa dalam melakukan persepsi, siswa bisa sangat subjektif berdasarkan penilaian mereka. Akan tetapi, subjektivitas tersebut dapat menjadi masukan yang sangat berguna bagi peningkatan profesionalisme guru menghadapi tuntutan pembelajaran sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari pengetahuan penulis ada banyak karya tulis ilmiah yang membahas masalah persepsi siswa baik dalam bentuk skripsi maupun tesis, tetapi tidak ada di antaranya yang membahas tentang persepsi siswa, meskipun ada kaitannya dengan metode mengajar guru. Dapat disebutkan antara lain penelitian Mustamin (2004) yang membahas persepsi siswa terhadap perilaku guru dan motivasi belajar matematika. Juga penelitian Basir (2000) tentang persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas guru matematika, sehingga penelitian ini memiliki permasalahan

baru yaitu persepsi siswa terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penulis, kesenjangan antara penerapan metode yang tepat dan bentuk persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode guru dapat menjadi suatu halangan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berusaha melihat seberapa besar persepsi siswa terhadap penerapan metode guru bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Barru tempat domisili penulis sendiri dalam suatu penelitian dengan judul **Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Mengajar pada Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN Kabupaten Barru.**

B. Rumusan Masalah

a. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan dan ketepatan pemakaian metode guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru?
b. Bagaimana persepsi siswa SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru terhadap keterlibatan guru dalam penggunaan metode mengajar?
c. Metode apa saja yang paling banyak dipakai oleh guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan dan ketepatan pemakaian metode guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru.
b. Untuk mengetahui persepsi siswa SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru terhadap keterlibatan guru dalam penggunaan metode mengajar.
c. Untuk mengetahui metode apa saja yang paling banyak dipakai oleh guru bahasa Indonesia SMAN Kelas XI di Kabupaten Barru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pembelajaran bahasa Indonesia.
   b. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia kaitannya dengan metode pembelajaran guru bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi guru bahasa Indonesia, memberikan sumbangan pemikiran kepada guru bahasa Indonesia untuk mencari dan menemukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Memberikan sumbangan dan masukan terhadap dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Barru, terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

1. TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Setiap individu memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal kepribadian dan salah satu pembeda di antaranya adalah persepsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2000: 863) dijelaskan bahwa kata *persepsi* memiliki dua pengertian yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.

Atkinson dan Hilgar (1991: 201) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Atau menurut Desiderato, *et al.* (1976: 129) bahwa persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi.

Pada pengertian yang sederhana, persepsi menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan orang lain atau lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mulyadi (1989: 233) bahwa persepsi ialah proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan kemudian mengorganisasi serta menafsirkannya.

Menurut Anas, (2007: 17) bahwa persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami atau diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan sesuatu objek yang ada di lingkungannya. Persepsi merupakan representasi *phenomenal* tentang objek *distal* sebagai hasil dari pengorganisasian dari objek *distal* itu sendiri, medium, dan rangsangan *proksinal*.

Dalam persepsi dibutuhkan adanya objek atau stimulus yang mengenai alat indera dengan perantaraan syaraf sensorik, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat kesadaran (proses psikologis). Selanjutnya, dalam otak terjadilah proses sehingga individu itu dapat mengalami persepsi (proses psikologis). Persepsi merupakan proses seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkannya, mengalami, dan mengelola pertanda atas segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

Menurut Abizar (1988: 18) bahwa persepsi adalah suatu proses dengan mana seseorang individu memilih, mengevaluasi, dan mengorganisasi stimulus dari lingkungannya. Persepsi juga menentukan cara kita berperilaku terhadap suatu objek atau permasalahan, bagaimana segala sesuatu itu memengaruhi persepsi seseorang nantinya akan memengaruhi perilaku yang dipilihnya.

Sabri (1997:45) mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang

sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikannya kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali *milleu* (lingkungan pergaulan) hidupnya. Proses persepsi terdiri atas tiga tahap yaitu tahapan pertama terjadi pada pengideraan diorganisasi berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahapan ketiga yaitu stimulasi pada penginderaan diinterprestasikan dan dievaluasi.

Sarwono (1991: 39) menyebut bahwa persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan objek-objek. Mar'at (1982: 27) mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Ia juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif, baik lewat penginderaan, pandangan, penciuman, dan perasaan yang kemudian ditafsirkan.

Persepsi, menurut Rakhmat (2007: 51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, jadi persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.

Salam (1994: 43) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu perangkat psikologi yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknai sesuatu dilingkungannya yang sampai padanya. Robbins (1999: 77) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses individu untuk mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Ada kecenderungan bahwa suatu persepsi benar menurut ide, dalam arti bahwa suatu objek yang dipandang benar adanya dan kesadaran pada objek tergantung pada memori yang ditangkap indera.

Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respons terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.

Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus *(inputs)*, pengorganisasian stimulus, dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri.

Ahmadi (1991: 23) menjelaskan bahwa untuk memperoleh tanggapan, manusia dipengaruhi oleh macam-macam tipe tanggapan manusia yang berbeda, antara lain :

1. Tipe Visual, yaitu ingatan manusia yang kuat dari apa yang dilihat.
2. Tipe Auditif, yaitu ingatan manusia yang kuat dari apa yang didengar.
3. Tipe Motorik, yaitu ingatan manusia yang kuat dari apa yang bergerak.
4. Tipe Textual, yaitu ingatan manusia yang kuat dari apa yang diraba.
5. Tipe Campuran, yaitu ingatan manusia yang kuat dari setiap inderanya, dengan kata lain indera manusia mempunyai kemampuan yang seimbang dalam merespons objek.

b. Prinsip-prinsip Dasar Persepsi

Berdasarkan konsep persepsi yang sudah dijelaskan, maka perlu dikemukakan tentang prinsip-prinsip dasar persepsi. Menurut Slameto (1995: 103) ada lima prinsip dasar persepsi, yaitu:

1) Persepsi itu relatif bukan absolut,
2) Persepsi itu selektif,
3) Persepsi itu mempunyai tatanan,
4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, serta
5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

c. Pembentukan Persepsi dan Faktor-faktor yang Memengaruhi

Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan *"interpretation"*, begitu juga berinteraksi dengan *"closure"*. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Ada beberapa karakteristik yang memengaruhi suatu persepsi seseorang yaitu (1) faktor ciri khas dari objek stimulus (2) faktor pribadi (3) faktor pengaruh kelompok dan (4) faktor perbedaan latar belakang.

Faktor dari objek stimulus terdiri atas (1) nilai dari stimulus (2) arti emosional orang yang bersangkutan (3) familiaritas dan (4) intensitas yang berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut. Termasuk di dalam faktor pribadi yaitu ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, emosional, dan sebagainya. Respons orang lain dapat memberi ke arah suatu tingkah laku.

Studi Flamen (dalam Sudarman, 2007: 15) menemukan bahwa adanya kohesi dalam kelompok yang berpengaruh dapat menyebabkan perubahan persepsi pada anggota. Perbedaan latar belakang seseorang juga sangat berpengaruh terhadap persepsi seseorang terhadap suatu stimulus.

Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal situasional. Kretch (1977: 235) menyebutkan dua faktor yang memengaruhi terciptanya suatu persepsi yaitu :

1) Faktor-faktor Fungsional

Faktor-faktor fungsional ini juga disebut sebagai faktor personal atau *perseptor*, karena merupakan pengaruh di dalam individu yang mengadakan persepsi seperti kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lainnya. Berarti persepsi bersifat selektif secara fungsional sehingga objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi biasanya objek-

objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Termasuk dalam faktor fungsional ini adalah pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional dan latar belakang sosial budaya. Jadi, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus melainkan karakteristik orang menentukan respons atau stimulus.

2) Faktor-faktor Struktural

Faktor struktural merupakan pengaruh yang berasal dari sifat stimulus fisik dan efek-efek yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Prinsip yang bersifat struktural yaitu apabila seseorang mempersepsikan sesuatu, maka yang dipersepsikan adalah sebagian suatu keseluruhan. Jika ingin memahami suatu peristiwa, bukan hanya meneliti faktor-faktor yang terpisah, melainkan harus mendorongnya dalam hubungan keseluruhan. Sebagai contoh dalam memahami seseorang harus melihat masalah yang dihadapinya, konteksnya maupun lingkungan sosial budayanya. Dalam mengorganisasi sesuatu, harus dilihat konteksnya. Walaupun stimulus yang diterima tidak lengkap, akan diisi dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang di persepsi.

Karena manusia selalu memandang stimulus dalam konteksnya, maka manusia akan mencari struktur pada rangkaian stimulus yang diperoleh dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kedekatan atau persamaan, sehingga dari prinsip ini berarti objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
UNIMUH MAKASSAR

d. Bentuk-bentuk Persepsi

Persepsi secara umum merupakan suatu tanggapan berdasarkan suatu evaluasi yang ditujukan terhadap suatu objek dan dinyatakan secara verbal, sedangkan bentuk-bentuk persepsi merupakan pandangan yang berdasarkan penilaian terhadap suatu objek yang terjadi, kapan saja, dan di mana saja, jika stimulus memengaruhinya. Persepsi yang meliputi proses kognitif mencakup proses penafsiran objek, tanda, dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan.

Oleh karena itu, dalam menerima suatu stimulus kemampuan manusia sangatlah terbatas, sehingga manusia tidak mampu memproses seluruh stimulus yang ditangkapnya. Artinya meskipun sering disadari, stimulus yang akan dipersepsi selalu dipilih suatu stimulus yang memiliki relevansi dan bermakna baginya. Dengan demikian, dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

1) Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menujuk pada suatu keadaan subjek yang memersepsikan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

2) Persepsi Negatif

Yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menunjuk pada keadaan subjek yang memersepsi cenderung menolak objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.

e. Persepsi Interpersonal

Pada pendahuluan telah dijelaskan bahwa ada dua bagian persepsi yaitu persepsi benda dan persepsi sosial, persepsi benda atau persepsi objek adalah persepsi tentang objek seluruh benda selain manusia, pengamatan seseorang pada papan tulis akan berbeda dengan mengamati guru yang mengajar.

Ada empat perbedaan antara persepsi objek dengan persepsi interpersonal, yaitu: pertama, pada persepsi objek, stimuli ditangkap oleh alat indera melalui benda-benda fisik: gelombang cahaya, gelombang suara, temperatur, dan sebagainya; pada persepsi interpersonal, stimuli mungkin sampai kepada seseorang melalui lambang-lambang verbal atau grafis yang disampaikan pihak ketiga. Misalnya, sebelum bertemu presiden, Ia sudah pernah terlihat sebelumnya di majalah, koran, dan televisi. Adanya pihak ketiga yang menjadi media stimuli, mengurangi kecermatan persepsi.

Kedua, bila seseorang menanggapi objek, maka hanya akan menanggapi sifat-sifat luar objek itu; tidak meneliti sifat-sifat batiniah objek itu. Ketika melihat papan tulis, tidak pernah dipersoalkan bagaimana perasaannya ketika diamati. Pada persepsi interpersonal, dapat diamati apa yang tidak tampak pada indera, tidak hanya melihat perilaku seseorang, dan memahami tindakannya, tetapi juga motif tindakan itu. *Stimulant* tidak mungkin menangkap semua dimensi perilaku, *stimulant* cenderung memilih stimuli tertentu saja.

Ketiga, ketika seseorang mempersepsi objek, objek tidak bereaksi, dan *stimulant* juga tidak memberikan reaksi emosional. Tetapi, tidak demikian dalam persepsi interpersonal, dalam persepsi interpersonal faktor-faktor personal, dan karakteristik orang yang dipersepsi.

Keempat, objek relatif tetap sedangkan manusia berubah-ubah. Papan tulis minggu lalu tidak berbeda dengan papan tulis hari ini. Mungkin tulisan sudah hilang, atau sudutnya sudah rusak, tetapi secara keseluruhan papan tulis itu tidak berubah. Manusia selalu berubah, hari ini sedih, besok ceria, manusia menjadi sulit dipersepsi berdasarkan keseluruhan tindakan dan motif yang mendorongnya melakukan sesuatu, sehingga persepsi interpersonal menjadi mudah salah.

Dengan penjelasan tentang persepsi interpersonal di atas, akan dapat dipahami kesulitan untuk menjelaskan bagaimana seorang siswa membuat persepsi terhadap gurunya, sehingga diperlukan indikator yang jelas untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, maka penulis melihat bahwa persepsi dalam kaitannya dengan penelitian tentang metode mengajar guru bahasa Indonesia adalah bagaimana bentuk respons yang diterima oleh siswa dengan stimulus yang dilakukan oleh guru dapat ditafsirkan oleh siswa berdasarkan pengalaman siswa dan dapat memengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga siswa dapat cenderung menafsirkan metode mengajar guru sesuai dengan kebutuhannya.

Pada penelitian ini dibatasi bentuk persepsi apa yang dilakukan siswa dalam memberikan penafsiran terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia, untuk menjelaskan secara detil akan dipakai angket untuk mengarahkan siswa menjawab bentuk persepsi yang dimaksud.

Bentuk persepsi tersebut adalah persepsi kegunaan atau kebutuhan, yaitu apakah suatu metode guru bahasa Indonesia dapat berpengaruh terhadap sikap belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, yang arahnya ditentukan pada tiga aspek, yaitu; pelaksanaan dan ketepatan pemakaian metode, serta bentuk keterlibatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran.

B. Metode Pembelajaran

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian bahan pengajaran secara teratur, tidak saling bertentangan dan mendasarkan diri atas suatu pendekatan. (Sudjana, 2005: 9)

Dalam dunia penelitian sering digunakan secara rancu, dengan disamakan pemakaiannya antara pendekatan *(approach)*, metode *(method)*, dan strategi *(strategy)* atau teknik. Teknik merupakan penjabaran metode dan metode adalah penjabaran dari pendekatan. (Sudjana,2005: 11). Suatu pendekatan mungkin saja memiliki beberapa metode. Misalnya, pendekatan *cooperaitve learning* memiliki metode *jigsaw, make a match, picture and picture, number head,* dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas,2000: 581) istilah metode disebutkan sebagai cara kerja yang bersistem, atau cara yang teratur untuk mencapai maksud dan kegiatan guru mencapai tujuan yang ditentukan.

a. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta mempraktikkan pada saat mengajar.

Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang disarikan dari beberapa pendapat. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan sacara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi

kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan pemahaman siswa.

Beberapa kelemahan metode ceramah adalah :

a. Membuat siswa pasif.
b. Mengandung unsur paksaan kepada siswa.
c. Membendung daya kritis siswa.
d. Peserta didik yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan peserta didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
e. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar peserta didik.
f. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
g. Bila terlalu lama menjadi membosankan.

Beberapa kelebihan metode ceramah adalah :

a. Guru mudah menguasai kelas.
b. Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.
c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
d. Mudah dilaksanaksn.

2. Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Syah (2008: 97), mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

a. Mendorong siswa berpikir kritis.
b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
c. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama.
d. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang cermat.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

a. Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
b. Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kelemahan metode diskusi sebagai berikut :

a. Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

3. Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah :

a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan .
c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
c. Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

4. Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Ada tiga macam metode ceramah plus yaitu :

a. Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT).

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas.

Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu :

1) Penyampaian materi oleh guru.
2) Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan siswa.
3) Pemberian tugas kepada siswa.

b. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT)

Metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengombinasiannya, yaitu pertama guru menguraikan materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

c. Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL)

Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan *(drill)*.

4. Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar yang mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut :

a. Pengetahuan yang peserta didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
b. Peserta didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut :

a. Terkadang peserta didik melakukan penipuan dengan hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
b. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual

5. Metode Percobaan (*Experimental Method*)

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan bahan tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali. Misalnya di laboratorium.

Kelebihan metode percobaan sebagai berikut :

a. Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau simpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
b. Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
c. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode percobaan sebagai berikut :

a. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
b. Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
c. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta

menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Kekurangan metode eksperimen :

(a) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi. (b) metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadangkala mahal. (c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan. (d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

7. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan siswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan siswa yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut :

a. Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas peserta.

Kekurangan metode karya wisata sebagai berikut :

a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
b. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
c. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
d. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan.
e. Biayanya cukup mahal.
f. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan peserta didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Karya wisata bukan sekedar rekreasi, melainkan untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk memelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, dan sebagainya.

Teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan. Melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar dapat mengambil simpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa memelajari beberapa mata pelajaran.

8. Metode Latihan Keterampilan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, siswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Contoh latihan keterampilan membuat tas dari *mute*/pernik-pernik.

Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

a. Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
b. Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/simbol, dan sebagainya.
c. Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
c. Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
d. Dapat menimbulkan verbalisme.

9. Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*)

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar yang pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing memiliki tugas tersendiri. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

10. Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching Method*)

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

11. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana siswanya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya.

12. Metode Perancangan (*Project Method*)

Yaitu suatu metode mengajar karena pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian.

Kelebihan metode perancangan sebagai berikut :

a. Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
b. Melalui metode ini, peserta didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan metode perancangan sebagai berikut :

a. Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
b. Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan para guru belum disiapkan untuk ini.
c. Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan.
d. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

13. Metode Bagian

Yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian-sebagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

14. Metode Global (*Ganze Method*)

Yaitu suatu metode mengajar membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

15. Metode *Discovery*

Salah satu metode mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan di sekolah-sekolah yang sudah maju adalah metode *discovery*, karena metode ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, Dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa, juga pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.

Dengan menggunakan strategi penemuan, peserta didik menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri. Dengan metode penemuan ini juga, peserta belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, diharapkan metode *discovery* ini lebih dikenal dan digunakan di dalam berbagai kesempatan proses belajar mengajar yang memungkinkan.

Metode *discovery* diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek, dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode *discovery* merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif. Penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat diberi bentuk oleh guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki dan memecahkan masalah sebagai alat bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja.

Mengutip pendapat Sund (dalam Martiningsih,2009:4) bahwa *discovery* adalah proses mental pada saat siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat simpulan, dan sebagainya.

Langkah-langkah menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh (dalam Martiningsih, 2009:4) adalah : (a) identifikasi kebutuhan siswa,

(b) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari, (c) Seleksi bahan, dan masalah serta tugas-tugas, (d) Membantu memperjelas masalah yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa, (e) Mempersiapkan *setting* kelas dan alat-alat yang diperlukan, (f) Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa, (g) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan, (h) Membantu siswa dengan informasi, data, jika diperlukan oleh siswa, (i) Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses, (j) Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa, (k) Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan, (l) Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Kelemahan metode *discovery* menurut Suryosubroto (dalam Martiningsih,2009:4) adalah: (a) Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya siswa yang lamban mungkin bingung dalam usaha mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu subyek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dalam bentuk tertulis. Siswa yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustasi pada siswa yang lain, (b) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang

karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. (c) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional, (d) Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan, sedangkan sikap dan keterampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan, (e) Dalam beberapa ilmu, fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide, mungkin tidak ada, (f) Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berpikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti.

16. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif

Menurut Roestiyah (2008: 76) bahwa kelebihan penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran, adalah: (i) Dapat membentuk dan mengembangkan *"self-concept"* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik, (ii) Membantu

dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (iii) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka; (iv) Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; (v) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik serta situasi belajar menjadi lebih aktif; dan (vi) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri dalam mengembangkan bakat dan kecakapan. Sebaliknya, kekurangan penerapan metode *inquiry* dalam proses pembelajaran adalah siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menggunakan daya otaknya dalam berpikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip, dan teknik menyelidiki masalah.

Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *inquiry* menuntut siswa berpikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut siswa memeroses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini siswa dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Langkah-langkah dalam proses *inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, mempradugakan suatu jawaban, serta menarik simpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Berikutnya adalah menggunakan simpulan untuk menganalisis data yang baru

Strategi pelaksanaan *inquiry* adalah: (1) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. (2) Memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, yang jawabannya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa. (3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan siswa. (4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya. (5) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, hal sama diungkapkan oleh (Garton, 2005: 1)

Metode *inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Pada sidang pleno diharapkan siswa saling bertukar pikiran dan pengalaman. Dari sidang pleno simpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Simpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus didiskusikan, hal itu perlu diperhatikan.

Guru menggunakan teknik bila memunyai tujuan agar siswa termotivasi oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan

masalah itu. Mencari sumber sendiri, dan mereka belajar bersama dalam kelompoknya. Diharapkan siswa juga mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan simpulan nantinya. Juga mereka diharapkan dapat berdebat, menyanggah, dan mempertahankan pendapatnya. *Inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik simpulan. Pada metode *inquiry* dapat ditumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya. Akhirnya dapat mencapai simpulan yang disetujui bersama. Bila siswa melakukan semua kegiatan di atas berarti siswa sedang melakukan *inquiry*.

Teknik *inquiry* ini memiliki keunggulan yaitu : (a) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. (b) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. (c) mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka. (d) Mendorong siswa untuk berpikir *intuitif* dan merumuskan hipotesisnya sendiri. (e) Memberi kepuasan yang bersifat *intrinsik*. (f) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan. (g) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu. (h) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. (i) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional. (j) Dapat memberikan

waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Metode *inquiry* menurut Suryosubroto (dalam Martiningsih, 2009: 3) adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inqury* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik simpulan, dan sebagainya.

Enambelas metode yang telah dipaparkan tersebut, merupakan sebagian kecil dari ribuan metode yang ada, ragam dan jumlahnya mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern. Akan tetapi, inti dari semua penggunaan metode adalah untuk tersampaikannya materi dan untuk tercapainya target pembelajaran, sehingga setiap metode tidak dapat dipandang sempurna dan cocok untuk semua pokok bahasan yang ada, karena setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing.

2. Kerangka Pikir

Guru dalam fungsinya sebagai *manager of instruction* (Syah, 2008: 251) menuntut kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) keseluruhan tahapan proses belajar mengajar. Di antara kegiatan-kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar, yang terpenting adalah menciptakan kondisi dan situasi sebaik-baiknya,

sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan memenuhi indikator yang tersedia. Hal lain adalah terciptanya proses komunikasi yang sehat multiarah antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian, penciptaan kondisi belajar mengajar yang baik dan terarah, sangat membutuhkan penerapan metode yang tepat dari seorang guru dalam fungsi *manager of instruction*.

Penggunaan metode pembelajaran sebagai bagian dari proses belajar mengajar, membutuhkan kreativitas guru dalam pelaksanannya. Guru dalam pemilihan suatu metode harus memperhitungkan dengan cermat berdasarkan materi pada bidang studi yang akan diajarkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, berdasarkan empat kompetensi berbahasa, yakni mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memerlukan pengkajian dari seorang guru bahasa, sehingga penyampaian empat kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan indikator masing-masing.

Menjadi suatu keniscayaan bagi seorang guru untuk menguasai banyak metode pembelajaran, karena penguatan pada penguasaan metode pembelajaran dapat menjadi syarat tersampaikannya transfer ilmu kepada siswa sebagai bagian penting dalam proses belajar mengajar.

Siswa dengan beragam kemampuan memiliki daya penerimaan materi yang berbeda. Hal ini dapat diketahui dari aspek mentalitas belajar (siswa *auditorial*, *visual*, dan *kinestetik*) (De Porter, *et al.*,1999: 11). Oleh karena itu, guru harus menyusun metode pembelajaran untuk memastikan

tiga ranah mentalitas pembelajaran ini dapat terpenuhi dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, siswa dapat memberikan persepsi terhadap respons metode yang dijadikan stimulasi oleh guru dalam pembelajaran. Stimulus berupa perilaku dan metode yang ditampilkan oleh guru dapat saja direspon secara positif atau negatif oleh siswa, hal ini disebabkan bentuk presepsi dari masing-masing siswa sangat tergantung pengalaman pribadi, latar belakang, dan ciri khas seperti minat, kecerdasan, emosional, dan sebagainya.

Persepsi sebagai bentuk subjektivitas pengamatan pada stimulan (dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru), merupakan bentuk interpretasi kegunaan atau kebutuhan siswa sebagai respons terhadap penggunaan metode tersebut.

Oleh karena itu, persepsi pada penelitian ini dibatasi pada tiga hal yang terkait dengan metode pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia yaitu aspek pertama adalah pelaksanaan mencakup cara guru mengarahkan siswa, memberikan instruksi, dan penguasaan kelas, aspek kedua adalah ketepatan pemakaian metode dengan materi dapat mencakup kesesuaian dan ketercapaian indikator materi dengan metode yang digunakan, dan aspek ketiga adalah keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dapat mencakup guru sebagai mediator atau fasilitator.

Skema kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Skema kerangka pikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya memberikan penjelasan tentang persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru bahasa Indonesia pada kelas XI di SMAN Kabupaten Barru melalui kegiatan analisis secara kualitatif.

Penelitian ini dirancang dan dianalisis secara kualitatif. Pada penelitian kualiltatif realitas dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan dengan menggunakan pola pikir yang induktif. Hubungan antara peneliti dengan yang diteliti bersifat interaktif supaya memperoleh makna.

Metode penelitian kualitatif juga dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan juga dinamakan metode artistik karena bersifat seni, serta dinamakan metode alamiah atau *natural setting*. Pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari orang yang perilakunya diamati. (Nasution, 1995: 24)

B. Batasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang istilah, serta untuk menghindari salah pengertian dalam penelitian ini, maka dijelaskan batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa dalam penelitian ini dibatasi pada bentuk persepsi apa yang dilakukan siswa dalam memberikan penafsiran terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia.

2. Metode Mengajar Guru

Ada ratusan metode yang telah dipraktikkan para pemerhati pendidikan, khusus dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada beberapa metode. Sedangkan metode sendiri adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pada penelitian ini metode pembelajaran dapat dipersepsi oleh siswa pada tiga aspek, yaitu pertama adalah pelaksanaan mencakup cara guru mengarahkan siswa, memberikan instruksi, dan penguasaan kelas, kedua adalah ketepatan pemakaian metode dengan materi dapat mencakup kesesuaian dan ketercapaian indikator materi dengan metode yang digunakan, dan ketiga adalah keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dapat mencakup guru sebagai mediator atau fasilitator.

C. Lokasi dan Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Barru Tahun 2009 dan responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Barru.

d. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Objek penelitian ini dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI pada lima SMAN di Kabupaten Barru, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi (Hasan, 2002: 98).

Cara penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling* (Arikunto,2002: 112). Metode *random sampling* digunakan karena setiap sekolah rata-rata memiliki 2 sampai 4 kelas XI, maka untuk sampel diambil salah satu kelas XI dari setiap sekolah.

Pada responden untuk penyebaran angket, maka jumlah responden adalah 180 siswa, sementara untuk wawancara jumlah responden adalah 5 siswa setiap sekolah atau 25 siswa.

Penelitian ini juga ingin mencari metode yang paling banyak digunakan guru bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia yang dimaksud adalah guru dari setiap kelas sampel, yaitu 5 guru dari lima SMAN Kabupaten Barru.

Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Data sampel nama sekolah, jumlah siswa, dan guru

No.	Nama sekolah	Angket	Wawancara	Jumlah Guru
1	SMA Negeri 1 Barru	40	5	1
2	SMA Negeri 1 Tanete Rilau	35	5	1
3	SMA Negeri 1 Tanete Riaja	35	5	1
4	SMA Negeri 1 Soppeng Riaja	35	5	1
5	SMA Negeri 1 Mallusetasi	35	5	1
Jumlah		180	25	5

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan. Angket digunakan untuk mengetahui persentase persepsi siswa beradasarkan item pertanyaan pada indikator, wawancara dilakukan untuk mengungkap bentuk persepsi siswa secara mendalam, observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung proses terjadinya persepsi siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Dalam pengumpulan data ini digunakan angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan. Angket adalah pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan kepada semua responden atau dalam pengertian lain adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang

digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002: 128). Wawancara memberikan sejumlah pertanyaan secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yaitu dengan mengamati langsung proses belajar mengajar dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Responden dalam penelitian adalah siswa kelas XI dari lima SMAN di Kabupaten Barru, sementara untuk mencari metode yang paling banyak digunakan oleh guru digunakan teknik wawancara. Guru yang diwawancarai adalah guru bahasa Indonesia kelas XI, yang diambil sampel adalah 5 orang guru.

b. Data Sekunder

Pengumpulan data ini, mengambil beberapa hasil olahan penelitian sebelumnya, juga melakukan studi literatur dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada wawancara peneliti membuat pedoman wawancara dengan banyak item pertanyaan ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Pada observasi atau pengamatan berperanserta,dilakukan pengamatan perilaku dan situasi subjek tertentu dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menyiapkan catatan observasi.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik pengolahan data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Model Interactive* dari Miles and Huberman (dalam Sudarman, 2007: 44) yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data seperti dilukiskan pada gambar 2.

Gambar 2: Pengolahan data *Model Interactive* (dalam Sudarman,2007:44)

a. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi maupun dengan menggunakan angket. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus.

b. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai disimpan, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi.

Dalam penelitian ini data yang tereduksi adalah data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia serta temuan di lapangan yang ada kaitannya dengan metode pembelajaran guru.

Karena reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan, maka reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, misalnya teman sejawat guru bahasa Indonesia dan dosen pembimbing. Dari hasil diskusi akan diperoleh data yang benar-benar penting dan sesuai dengan tujuan.

c. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. *Display* data dapat dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat

terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. *Display* data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

d. *Verifying* (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik simpulan. Simpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Simpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya

2. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu uraian yang berupa penggambaran untuk menjelaskan jawaban yang diberikan oleh responden dalam angket, wawancara, dan observasi atau pengamatan.

Data dalam bentuk angket disajikan dalam bentuk tabel tunggal melalui perhitungan distribusi frekuensi dan persentase. Untuk menghitung persentase jawaban yang diberikan responden, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden

Dasar pedoman penafsiran data yang digunakan adalah pedoman penafsiran menurut Supardi (dalam Sudarman, 2007:28) adalah:

1%-25% = sebagian kecil
26%-49% = hampir setengahnya
50% = setengahnya
51%-75% = sebagian besar
76%-99% = pada umumnya
100% = keseluruhan

Dengan penafsiran persentase sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat buruk
21% - 40% = Buruk
41% - 60% = Sedang
61% - 80% = Baik
81% -100% = Sangat baik

Contoh Penggunaan Tabel Rumus Persentase

No.	Jenis kelamin	f	%
1.	Laki-laki	34	59,6 %
2.	Perempuan	23	40, 4 %
Jumlah		57	100 %

Peneliti juga menggunakan skala Likert sebagai pedoman. Skala Likert merupakan jenis skala untuk mengukur variabel penelitian

fenomena sosial spesifik, seperti sikap pendapat, persepsi sosial atau sekelompok orang. (Hasan, 2002: 72)

Variabel penelitian yang diukur dengan skala Likert ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak penyusunan *item-item* instrumen, berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap *item* instrumen ini memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Menurut Hasan (2002: 72) jika dinyatakan dalam kata-kata dapat berupa :

1. Sangat baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Kurang baik
5. Tidak baik

Atau dengan pernyataan lain seperti;

1. SL = Selalu
2. SR = Sering
3. JS = Jarang Sekali
4. JR = Jarang
5. TP = Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif maka jawaban-jawaban tersebut diberi skor;

1. SL = Selalu	5
2. SR = Sering	4
3. JS = Jarang Sekali	3
4. JR = Jarang	2
5. TP = Tidak Pernah	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *multiple choice* atau *cecklist*.

Langkah-langkahnya menurut Husein (dalam Hasan, 2002: 73)

a. Kumpulkan sejumlah yang sesuai dengan sikap yang akan diukur dan dapat diidentifikasikan dengan jelas positif atau negatif.
b. Berikan pernyataan kepada sekelompok responden untuk diisi dengan benar.
c. Responden setiap pernyataan dihitung dengan cara menjumlahkan angka-angka setiap pernyataan sedemikian rupa, sehingga respons yang berada pada posisi yang sama akan menerima secara konsisten nilai angka yang selalu sama. Misalnya, bernilai 5 untuk sangat positif dan bernilai 1 untuk yang sangat negatif. Hasil hitung akan mendapatkan skors tiap-tiap pernyataan dan skors total baik untuk tiap responden maupun secara total untuk seluruh responden.
d. Selanjutnya mencari pernyataan-pernyataan yang tidak dapat dipakai dalam penelitian, standarnya sebagai berikut:
    a) Pernyataan yang tidak diisi lengkap oleh responden.
    b) Pernyataan yang secara totalnya, responden tidak menunjukan korelasi yang subtansial dengan nilai totalnya.
e. Pernyataan-pernyataan hasil saringan akhir akan membentuk skala Likert yang dapat dipakai untuk mengukur skala sikap serta menjadi kuesioner untuk pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data, maka dibuat pengategorian hasil penelitian pada tiap bentuk analisis, yaitu hasil peneltian berdasarkan penyebaran angket, wawancara, dan observasi.

1. Hasil peneltian berdasarkan penyebaran angket

Pada hasil penelitian dan pembahasan diungkapkan bagaimana persepsi siswa kelas XI SMAN Kabupaten Barru terhadap pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia dengan memberikan angket kepada 180 responden (siswa kelas XI) dari lima Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Barru. Angket dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Indikator yang menjadi dasar pembuatan instrumen adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.
2. Ketepatan penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.
3. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.

Pada indikator pertama, pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia dapat mencakup tiga hal yaitu:

a. Cara guru memulai pembelajaran,

   Cara memulai pembelajaran diberikan dalam angket dengan empat pertanyaan yaitu pertanyaan 1,2,3, dan 4.

b. Mengarahkan siswa atau memberikan instruksi,

   Mengarahkan siswa atau memberikan instruksi diberikan dalam lima pertanyaan yaitu pertanyaan 5,6,7,8,dan 9.

c. Penguasaan kelas

   Penguasaan kelas diberikan dalam lima pertanyaan yaitu pertanyaan 10,11,12,13, dan 14.

Pada indikator kedua terhadap ketepatan penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia mencakup dua hal yaitu:

a. Dapat mencapai target pembelajaran.

   Dapat mencapai target pembelajaran diberikan dalam tiga pertanyaan yaitu pertanyaan 15, 16, dan 17.

b. Bagaimana penerimaan materi pelajaran.

   Bagaimana penerimaan materi pelajaran diberikan dalam tiga pertanyaan yaitu pertanyaan 18, 19, dan 20.

Indikator ketiga adalah keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode, meliputi apakah guru berfungsi sebagai fasilitator atau mediator. Item ini diberikan dalam lima pertanyaan yaitu pertanyaan 21,22,23,24,dan 25.

Indikator dan item pertanyaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indikator dan item pertanyaan penelitian

Bentuk Instrumen	Indikator	Nomor Pertanyaan
Angket	1. Pelaksanaan metode	
	a. Cara memulai pembelajaran	1, 2, 3, 4
	b. Mengarahkan siswa, memberi instruksi	5, 6, 7, 8, 9
	c. Penguasaan kelas	10,11,12,13,14
	2. Ketepatan metode	
	a. Dapat mencapai target pembelajaran	15,16,17
	b. Bagaimana penerimaan materi pelajaran	18,19,20
	3. Keterlibatan guru	
	a. Guru sebaga fasilitator atau mediator	21,22,23,24,25

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk persentase, dengan menggunakan tabel dari setiap indikator dan seluruh item pertanyaan yang berjumlah 25 pertanyaan.

1. Indikator pelaksanaan metode mengajar guru bahasa indonesia

1.1. Persepsi siswa terhadap cara guru memulai pembelajaran

1.1.a. Setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira.

1.1.b Guru menyapa siswa sebelum pembelajaran.

1.1.c Guru menyebutkan metode apa yang akan dipakai sebelum pembelajaran dimulai.

1.1.d Guru menggambarkan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Tabel 3. Persepsi siswa terhadap setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira

No.	Pertanyaan 1.1.a	f	%
1	Selalu	57	31,7
2	Sering	74	41,1
3	Jarang	43	23,9
4	Jarang sekali	5	2,8
5	Tidak pernah	1	0,6
Jumlah		180	100%

Setiap guru bila memasuki ruangan kelas, sangat diharapkan selalu tampak bersemangat dan gembira, karena hal ini dapat berdampak pada kondisi psikologis siswa, guru dapat menjadi motivasi dan inspirasi pada siswa, dengan selalu bersemangat dan gembira memasuki kelas.

Dengan memperhatikan data penelitan, maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengah atau 41,1% siswa sering memersepsi guru ketika memasuki kelas bersemangat dan gembira

Tabel 4. Pesepsi siswa terhadap guru menyapa siswa sebelum pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.1.b	f	%
1	Selalu	67	37,2
2	Sering	70	38,9
3	Jarang	33	18,3
4	Jarang sekali	5	2,8
5	Tidak pernah	5	2,8
Jumlah		180	100%

Menyapa, atau menegur siswa saat memasuki ruangan, bukan hanya sekedar formalitas, menyapa, menanyakan kabar hari itu, dapat

membuat siswa merasa nyaman dan diperhatikan, sehingga guru harus terbiasa menyapa siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Pada data dapat dilihat bahwa hampir setengah siswa atau 38,9% sering memersepsi guru menyapa siswa sebelum memulai pembelajaran.

Tabel 5. Persepsi siswa terhadap guru menyebutkan metode yang akan dipakai sebelum pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.1.c	f	%
1	Selalu	87	48,3
2	Sering	62	34,4
3	Jarang	20	11,1
4	Jarang sekali	5	2,8
5	Tidak pernah	6	3,3
Jumlah		180	100%

Sesuai yang telah direncanakan dalam RPP, guru harusnya telah mempersiapkan metode yang akan dipakai saat pembelajaran nantinya. Dengan demikian, guru harus menyebutkan metode tersebut pada siswa, agar siswa dapat memahami perubahan yang akan terjadi dalam kelas.

Pada data hasil penelitian terlihat bahwa hampir setengah siswa atau 48,3% memersepsi guru telah menyebutkan metode apa yang akan dipakai dalam pembelajaran

Tabel 6. Persepsi siswa terhadap guru menggambarkan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.1.d	f	%
1	Selalu	98	54,4
2	Sering	56	31,1
3	Jarang	17	9,4
4	Jarang sekali	3	1,7
5	Tidak pernah	6	3,3
Jumlah		180	100%

Setelah guru menjelaskan metode yang akan dipakai, maka selanjutnya guru juga akan menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Dengan demikian, siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti langkah-langkah tersebut.

Pada data dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa atau 54,4% menilai guru selalu menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran

1.2. Persepsi siswa dalam mengarahkan siswa, memberi instruksi.

1.2.a Persepsi siswa terhadap guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang akan dipakai.

1.2.b Persepsi siswa terhadap guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya.

1.2.c Persepsi siswa terhadap guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran.

1.2.d Persepsi siswa terhadap guru menggambarkan tentang bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai.

1.2.e Persepsi siswa terhadap guru meminta siswa bertanya terhadap apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Tabel 7. Persepsi siswa terhadap guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang akan dipakai

No.	Pertanyaan 1.2.a	f	%
1	Selalu	75	41,7
2	Sering	70	38,9
3	Jarang	24	13,3
4	Jarang sekali	6	3,3
5	Tidak pernah	5	2,8
Jumlah		180	100%

Penggunaan metode pembelajaran membutuhkan perintah/instruksi yang jelas, sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam melaksanakannya.

Dengan melihat data penelitian bahwa hampir setengahnya siswa atau 41,7% memersepsi guru selalu memberikan instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang akan dipakai

Tabel 8. Persepsi siswa terhadap guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya

No.	Pertanyaan 1.2.b	f	%
1	Selalu	116	64,4
2	Sering	50	27,8
3	Jarang	8	4,4
4	Jarang sekali	6	3,3
5	Tidak pernah	0	0
Jumlah		180	100%

Guru yang baik adalah guru yang selalu bertanya tentang hal-hal yang kurang jelas atau dipahami siswa. termasuk dalam menjalankan suatu metode, guru harus bertanya kepada siswa apa saja yang kurang dipahami atau tidak jelas pada instrusksi yang diberikan, sehingga siswa dapat menjalankan metode dengan baik.

Pada data penelitian terlihat bahwa sebagian besar siswa atau 64,4% mempersepsi guru selalu melakukan atau menanyakan hal yang kurang jelas terkait dengan metode pembelajaran

Tabel 9. Persepsi siswa terhadap guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran

No	Pertanyaan 1.2.c	f	%
1	Selalu	78	43,3
2	Sering	77	42,8
3	Jarang	16	8,9
4	Jarang sekali	6	3,3
5	Tidak pernah	3	1,7
Jumlah		180	100%

Dalam pembelajaran guru harus aktif memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa tentang pelaksanaan metode yang akan dilakukan, hal ini untuk menghindari perilaku lain yang akan mengganggu jalannya pelaksanaan metode, misalnya metode demonstrasi, guru harus mengarahkan dan memberikan contoh terlebih dahulu.

Dari data penelitian dapat dilihat bahwa hampir setengah siswa atau 43,3% memersepsi guru sering memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran

Tabel 10. Persepsi siswa terhadap guru menggambarkan tentang bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai

No.	Pertanyaan 1.2.d	f	%
1	Selalu	37	20,6
2	Sering	69	38,3
3	Jarang	56	31,1
4	Jarang sekali	10	5,6
5	Tidak pernah	8	4,4
Jumlah		180	100%

Guru dalam melakukan pembelajaran harusnya selalu menyiapkan bahan atau alat pembelajaran, bahan atau alat apa yang akan dipakai sudah harus disiapkan sebelumnya, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar nantinya.

Data penelitian memperlihatkan hampir setengah siswa atau 38,3% memersepsi guru selalu melakukan penyiapan alat dan bahan ajar terkait dengan metode pembelajaran.

Tabel 11. Persepsi siswa terhadap guru meminta siswa bertanya terhadap apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.2.e	f	%
1	Selalu	112	67,8
2	Sering	43	23,9
3	Jarang	7	3,9
4	Jarang sekali	4	2,2
5	Tidak pernah	4	2,2
Jumlah		180	100%

Salah satu teknik guru menarik perhatian siswa, adalah guru bertanya tentang apa yang diinginkan siswa. Dengan teknik ini siswa akan bersemangat mengeluarkan ide-ide tentang pembelajaran.

Dari data penelitian dapat dilihat bahwa hampir setengah siswa atau 67,8% mempersepsi guru selalu bertanya tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

1.3. Persepsi siswa terhadap penguasaan kelas

1.3.a Persepsi siswa terhadap guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran

1.3.b Persepsi siswa terhadap guru menegur dan memberikan hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran

1.3.c Persepsi siswa terhadap guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran

1.3.d Persepsi siswa terhadap guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar

1.3.e Persepsi siswa terhadap cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi berbeda

Tabel 12. Persepsi siswa terhadap guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.3.a	f	%
1	Selalu	39	21,7
2	Sering	59	32,8
3	Jarang	60	33,3
4	Jarang sekali	18	10,0
5	Tidak pernah	4	2,2
Jumlah		180	

Penekanan bahwa guru harus berjalan mengelilingi ruangan adalah suatu keniscayaan, pada kelas dengan jumlah siswa besar guru akan kesulitan mengontrol kelas bila tidak berjalan bekeliling, hal lain adalah guru dapat membantu dan mengarahkan siswa bila mengelilingi ruangan kelas. Data penelitian memperlihatkan bahwa hampir setengah siswa atau 33,3% mempersepsi guru jarang berjalan mengelilingi ruangan saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 13. Persepsi siswa terhadap guru menegur dan memberikan hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran

No.	Pertanyaan 1.3.b	f	%
1	Selalu	50	27,8
2	Sering	66	36,7
3	Jarang	39	21,7
4	Jarang sekali	19	10,6
5	Tidak pernah	6	3,3
Jumlah		180	100%

Teguran dan hukuman fisik bagi seorang guru, dalam konteks pembelajaran saat ini sudah tidak relevan, yang terbaik adalah menegur dan menghukum dalam bentuk penggalian potensi atau memberikan kesadaran belajar pada siswa, misalnya memberikan tugas mandiri, hapalan, dan sebagainya.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 36,7% mempersepsi guru sering menegur dan menghukum siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Tabel 14. Persepsi siswa terhadap guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran

No.	Pertanyaan 1.3.c	f	%
1	Selalu	37	20,6
2	Sering	58	32,2
3	Jarang	50	27,8
4	Jarang sekali	20	11,1
5	Tidak pernah	15	8,3
Jumlah		180	100%

Dalam pembelajaran, guru diharapkan tidak meninggalkan siswa dalam ruangan tanpa pengawasan. Guru harus mengontrol kelas, pembelajaran akan terganggu apabila guru sering keluar dari kelas.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 32,2% mempersepsi guru sering tidak meninggalakan ruang kelas selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 15. Persepsi siswa terhadap guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar

No.	Pertanyaan 1.3.d	f	%
1	Selalu	50	27,8
2	Sering	51	28,3
3	Jarang	51	28,3
4	Jarang sekali	17	9,4
5	Tidak pernah	11	6,1
Jumlah		180	100%

Pemakaian metode dalam pembelajaran adalah mutlak, metode menjadi pengantar terbaik untuk melakukan transfer ilmu kepada siswa, akan tetapi pemakaian metode yang sama pada setiap materi dapat membuat kejenuhan, sehingga materi tidak tersampaikan secara efektif.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 28,3% mempersepsi guru sering dan jarang guru menggunakan cara/metode yang sama setiap mengajar

Tabel 16. Persepsi siswa terhadap cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi berbeda

No.	Pertanyaan 1.3.e	f	%
1	Selalu	58	32,2
2	Sering	73	40,6
3	Jarang	31	17,2
4	Jarang sekali	10	5,6
5	Tidak pernah	8	4,4
Jumlah		180	100%

Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan mtode tersebut dalam setiap materi atau KD berbeda, walaupun ada materi atau KD yang berbeda dengan metode yang sama.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 40,6% mempersepsi guru sering mengganti cara/metode mengajarnya pada materi atau KD berbeda.

2. Indikator persepsi siswa terhadap ketepatan pemakaian metode guru bahasa Indonesia

2.1. Persepsi siswa terhadap metode yang diberikan dapat mencapai target pembelajaran

2.1.a Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru menarik

2.1.b Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru dapat dimengerti siswa

2.1.c Persepsi siswa terhadap guru bertanya tentang kelemahan metode yang dipakai dalam pembelajaran

Tabel 17. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru menarik

No.	Pertanyaan 2.1a	f	%
1	Selalu	49	27,2
2	Sering	80	44,4
3	Jarang	37	20,6
4	Jarang sekali	8	4,4
5	Tidak pernah	6	3,3
Jumlah		180	100%

Untuk sampainya pesan materi kepada siswa, salah satunya adalah pemakaina metode yang menarik dan tepat untuk satu materi atau KD tertentu. Dengan metode yang menarik siswa dapat belajar secara menyenangkan, sehingga aspek psikologis berupa rasa bosan, ngantuk, tidak senang terhadap pelajaran dapat diminimalisasi. Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 44,4% mempersepsi guru sering membuat metode yang menarik

Tabel 18. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru dapat dimengerti siswa

No.	Pertanyaan 2.1b	f	%
1	Selalu	61	33,9
2	Sering	75	41,7
3	Jarang	34	18,9
4	Jarang sekali	8	4,4
5	Tidak pernah	2	1,1
Jumlah		180	100%

Metode yang rumit dapat membuat siswa tidak dapat memahami metode yang dilakuan guru, sehingga proses belajar mengajar dapat terganggu. Guru diharapkan dapat membuat suatu metode yang efektif, menyenangkan dan tidak rumit untuk membantu siswa memahami materi.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 41,7% mempersepsi guru sering membuat metode yang dapat dimengerti oleh siswa.

Tabel 19. Persepsi siswa terhadap guru bertanya tentang kelemahan metode yang dipakai dalam pembelajaran

No.	Pertanyaan 2.1c	f	%
1	Selalu	32	17,8
2	Sering	41	22,8
3	Jarang	70	38,9
4	Jarang sekali	20	11,1
5	Tidak pernah	17	9,4
Jumlah		180	100%

Guru dalam melaksanakan suatu metode pembelajaran harus memahami juga kelemaham metode yang dilakukannya, cara yang terbaik adalah bertanya kepada siswa yang langsung merasakan penerapan metode tersebut, dengan bertanya kepada siswa maka akan jelas letak kelemahan metode yang dipakai untuk segera diubah pada pemakaian selanjutnya.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 22,8% mempersepsi guru jarang bertanya tentang kelemahan metode yang dipakai dalam pembelajaran.

2.2. Persepsi siswa terhadap bagaimana penerimaan materi pelajaran

2.2.a Persepsi siswa terhadap pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan disenangi oleh siswa

2.2.b Persepsi siswa tentang ada cara/metode yang dipakai guru tidak menyenangkan/tidak disenangi

2.2.c Persepsi siswa tentang salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi semua siswa

Tabel 20. Persepsi siswa terhadap pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan disenangi siswa

No.	Pertanyaan 2.2a	f	%
1	Selalu	74	41,1
2	Sering	73	40,6
3	Jarang	28	15,6
4	Jarang sekali	4	2,2
5	Tidak pernah	1	0,6
Jumlah		180	100%

Pembelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan pasti disenangi siswa, karena metode seperti ini dapat meringankan beban siswa dalam berpikir, serta menghilangkan kejenuhan belajar pada siswa, belajar adalah bermain, belajar adalah menyenangkan sudah merupakan ikon pendidikan saat ini. Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 41,1% mempersepsi guru selalu memberikan pelajaran dengan metode yang menyenangkan.

Tabel 21. Persepsi siswa tentang ada cara/metode yang dipakai guru tidak menyenangkan/tidak disenangi

No.	Pertanyaan 2.2b	f	%
1	Selalu	9	5,0
2	Sering	52	28,9
3	Jarang	60	33,3
4	Jarang sekali	29	16,1
5	Tidak pernah	30	16,7
Jumlah		180	100%

Pembelajaran efektif apabila siswa memberikan apresiasi dan menerima materi dengan baik, sehingga apabila guru memakai metode yang tidak tepat atau tidak disenangi siswa, maka materi tidak dapat diterima dengan baik, proses pembelajaran dapat menjadi tidak efektif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 33,3% menjawab jarang menemukan metode yang tidak disenangi.

Tabel 22. Persepsi siswa tentang salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi semua siswa

No.	Pertanyaan 2.2c	f	%
1	Selalu	51	28,3
2	Sering	63	35,0
3	Jarang	53	29,4
4	Jarang sekali	9	5,0
5	Tidak pernah	4	2,2
Jumlah		180	100%

Metode yang menyenangkan akan disukai oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar setiap pembelajaran yang dilakukannya diikuti dengan metode menyenangkan dan diterima oleh semua siswa.

Data peneltian menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 35,0% mempersepsi bahwa sering ada salah satu metode yang dipakai guru disenangi semua siswa.

3. Indikator persepsi siswa terhadap keterlibatan guru

3.1 Persepsi siswa terhadap guru sebagai fasilitator atau mediator

3.1.a Persepsi siswa terhadap guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran

3.1.b Persepsi siswa terhadap guru menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran.

3.1.c Persepsi siswa terhadap guru memberikan kesempatan siswa banyak berperan dalam pembelajaran.

3.1.d Persepsi siswa terhadap guru mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran.

3.1.e Persepsi siswa terhadap setiap mengakhiri pelajaran guru berterima kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar rajin.

Tabel 23. Persepsi siswa terhadap guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran

No.	Pertanyaan 3.1a	f	%
1	Selalu	44	24,4
2	Sering	53	29,4
3	Jarang	50	27,8
4	Jarang sekali	17	9,4
5	Tidak pernah	16	8,9
Jumlah		180	100%

Salah satu upaya guru untuk mengontrol hasil belajar adalah dengan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran, baik diakhir KD atau evaluasi proses. Evaluasi dapat memberikan informasi hasil belajar siswa selama pembelajaran. Guru telah menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran, evaluasilah yang akan menunjukkan keberhasilan penggunaan metode itu dalam pembelajaran.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 29,4% memersepsi guru sering melakukan evaluasi diakhir pelajaran.

Tabel 24. Persepsi siswa terhadap guru dalam menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran

No.	Pertanyaan 3.1b	f	%
1	Selalu	13	7,2
2	Sering	39	21,7
3	Jarang	78	43,3
4	Jarang sekali	17	9,4
5	Tidak pernah	33	18,3
Jumlah		180	100%

Dalam menyiapkan pembelajaran guru harus menginventarisasi kebutuhan pembelajaran, termasuk menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, inilah salah satu fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 43,3% memersepsi guru jarang menyiapkan alat peraga atau bahan ajar dalam pembelajaran.

Tabel 25. Persepsi siswa terhadap guru dalam memberikan kesempatan siswa banyak berperan dalam pembelajaran

No.	Pertanyaan 3.1c	f	%
1	Selalu	55	30,6
2	Sering	77	42,8
3	Jarang	31	17,2
4	Jarang sekali	9	5,0
5	Tidak pernah	8	4,4
Jumlah		180	100%

Guru dalam fungsinya sebagai mediator dan fasilitator, harus berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih banyak berperan pada pembelajaran, sehingga kesan bahwa pembelajaran satu arah dapat dihilangkan.

Data menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 42,8% memersepsi guru sering memberikan kesempatan siswa untuk banyak berperan dalam pembelajaran.

Tabel 26. Persepsi siswa terhadap guru dalam mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran

No.	Pertanyaan 3.1d	f	%
1	Selalu	100	55,6
2	Sering	62	34,4
3	Jarang	13	7,2
4	Jarang sekali	5	2,8
5	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	180	100%

Pembelajaran memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pada aspek kognitif guru harus memiliki indikaor penilaian, salah satunya adalh pengamatan sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan sikap siswa dalam kelas, maka guru dapat membuat penilaian afektif secara tepat.

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau 55,6% memersepsi guru selalu mengamati sikap dan tingkah laku mereka selama pembelajaran.

Tabel 27. Persepsi siswa terhadap setiap mengakhiri pelajaran guru berterima kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar rajin

No.	Pertanyaan 3.1e	f	%
1	Selalu	83	46,1
2	Sering	63	35,0
3	Jarang	21	11,7
4	Jarang sekali	10	5,6
5	Tidak pernah	3	1,7
Jumlah		180	100%

Mengucapkan terima kasih dan mengingatkan siswa tetap rajin belajar, dapat menjadi sikap yang baik dan dapat dicontoh oleh siswa, bahwa setiap selesai pada suatu pekerjaan hendaknya ada ungkapan terima kasih siapa pun orangnya. Ucapan terima kasih juga bisa menjadi penghargaan bagi siswa, sehingga siswa merasa dihargai dalam pembelajaran bukan hanya menjadi objek dalam proses belajar mengajar.

Data penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah siswa atau 46,1% memersepsi guru selalu menyampaikan terima kasih saat pembelajaran selesai.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada lima sekolah dengan jumlah responden 5 siswa per sekolah, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

indikator pertanyaan:

1. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.
2. Ketepatan penggunaan metode guru bahasa Indonesia.

3. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.

Ketiga indikator ini akan menjadi dasar pembuatan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berdasarkan indikator telah dibagi menjadi 12 item pertanyaan, dengan rincian sebagai berikut:

(1) Pertanyaan 1,2,3,4 adalah pertanyaan untuk indikator petama

(2) Pertanyaan 5,6,7,8 adalah pertanyaan untuk indikator kedua

(3) Pertanyaan 9,10,11,12 adalah pertanyaan untuk indikator ketiga.

Uraian pertanyaan berdasarkan indikator:

a. Pertanyaan pada indikator pertama
   1. Bagaimana pendapat Anda terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia?
   2. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang tidak memberitahukan perubahan metode mengajar setiap memasuki kelas?
   3. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu melakukan penggantian cara/metode pembelajaran di kelas?
   4. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu memakai cara/metode yang sama setiap mengajar?

b. Pertanyaan pada indikator kedua
   5. Menurut Anda apakah ada metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi?

6. Apakah Anda melihat teman-teman sangat bergairah saat akan belajar bahasa Indonesia? (mengapa demikian)
7. Apakah Anda dapat memahami pelajaran dengan baik bila dibawakan dengan cara yang menarik?
8. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu membuat kelas menjadi gembira dan sebaliknya guru yang tidak pernah membuat kelas gembira?

c. Pertanyaan pada indikator ketiga

9. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang hanya berdiri di depan kelas saja selama pelajaran berlangsung?
10. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang tidak memerdulikan kondisi kelas saat mengajar?
11. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu berjalan mengelilingi ruangan dan membatu siswa saat pembelajaran?
12. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru memasuki kelas dengan bersemangat dan sebaliknya guru memasuki kelas tidak bersemangat?

c. Hasil Observasi

Berdasarkan pedoman observasi, maka dapat diperoleh data observasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.

Berdasarkan pedoman observasi (terlampir), maka dapat diperoleh data observasi sebagai berikut:

a. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.

Tabel 28. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia

No.	Item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru memasuki ruangan kelas dengan memberi salam	v		v		v		v		v	
2	Guru sudah siap dengan bahan ajar		v	v		v			v	v	
3	Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan siswa		v		v		v		v	v	
4	Guru melakukan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran	v		v		v		v		v	
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai		v		v	v		v		v	
6	Guru mengorganisasi siswa sesuai metode yang digunakan		v	v		v		v		v	
7	Guru memberikan motivasi pada akhir pembelajaran	v		v		v		v			v
8	Guru berkeliling dan memberikan apresiasi pada pekerjaan siswa	v		v		v		v		v	

2. Ketepatan penggunaan metode guru

Tabel 29. Ketepatan penggunaan metode guru

No.	Item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memerhatikan pelajaran	v		v		v		v		v	
2	Guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran	v		v		v		v		v	
3	Guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar		v	v			v		v	v	

No.	Item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
4	Cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda		v	v			v		v	V	
5	Cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar, menarik	v			v	v		v			v
6	Guru mengorganisasi siswa sesuai metode yang digunakan		v	v		v		v		v	
7	Cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa	v		v		v		v		v	
8	Guru menyebutkan pentingnya metode yang akan dilakukan	v		v		v		v		v	

3. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia

Tabel 30. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia

No.	Item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru datang tepat waktu	v		v		v		v		V	
2	Guru sudah siap dengan perlengkapan mengajar	v			v		v	v		v	
3	Sebelum memulai pelajaran guru menyapa siswa	v			v		v	v		v	
4	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran	v			v		v		v	v	
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai	v			v		v			v	
6	Guru mempersilahkan siswa merefleksi metode yang digunakan		v		v		v		v		v

Keterangan :

1 = Guru SMA Negeri 1 Barru

2 = Guru SMA Negeri 1 Tanete Rilau

3 = Guru SMA Negeri 1 Tanete Riaja

4 = Guru SMA Negeri 1 Soppeng Riaja

5 = Guru SMA Negeri 1 Mallusetasi

Data wawancara dengan guru bahasa Indonesia juga dilakukan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan metode apa yang paling banyak dipakai oleh guru, dari lima item pertanyaan yang diajukan dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 31. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru bahasa Indonesia

No.	Pertanyaan	Catatan
1.	Apakah pelaksanaan metode mengajar merupakan hal penting yang diperhatikan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran atau RPP?	
2.	Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?	
3.	Bagaimana pengetahuan guru tentang metode-metode pembelajaran yang terbaru?	
4.	Apakah guru menyadari pentingnya alat peraga atau media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena hasil penelitian menunjukkan guru kurang dalam pembuatan media/alat pembelajaran?	
5.	Apakah guru sudah dapat menjadi mediator dan fasilitator yang baik dalam pembelajaran?	

Hasil observasi pada lima sekolah dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Pada tabel 28, dapat diperhatikan bahwa ada tindakan yang dilakukan oleh semua guru yaitu guru memasuki ruangan dengan memberi salam, semua guru juga melakukan apersepsi dan motivasi, semua guru memberi motivasi diakhir pelajaran, dan semua guru memberikan apresiasi pada pada pekerjaan siswa.

Pada tabel juga dapat diperhatikan bahwa hanya sebagian guru yang siap dengan bahan ajar, dan tidak semua guru mengorganisasi siswa sesuai denan metode yang dipakai, misalnya metode diskusi, siswa tidak dikelompokkan, sehingga dapat memudahkan guru melakukan pengontrolan.

b. Ketepatan penggunaan metode guru

Pada tabel 29, dapat diperhatikan bahwa ada tindakan yang dilakukan oleh semua guru yaitu, guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran, cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa, dan guru menyebutkan pentingnya metode yang akan dilakukan.

Pada tabel 29, juga dapat diperhatikan bahwa ada kegiatan yang hanya diikuti oleh sebagian guru yaitu, guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar, guru mengorganisasi siswa sesuai metode yang digunakan, cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar menarik

(catatan, masalah ini dapat memasuki wilayah persepsi dari peneliti karena peneliti tidak membuat standardisasi bagaimana pembelajaran yang menarik, yang dimaksud menarik oleh peneliti adalah siswa mengikuti materi dengan senang), dan cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda.

c. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia

Pada tabel 30, dapat diperhatikan bahwa dari semua tindakan pembelajaran, yang dilakukan oleh semua guru hanya guru datang tepat waktu, hal ini sangat membanggakan karena dari penilaian peneliti guru yang diobservasi rata-rata memunyai jarak yang jauh dari sekolah.

Pada tabel juga dapat diperhatikan bahwa ada kegiatan yang hanya diikuti oleh sebagian guru yaitu, guru sudah siap dengan perlengkapan mengajar, Sebelum memulai pelajaran guru menyapa siswa, guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai, dan guru mempersilahkan siswa merefleksi metode yang digunakan.

Pada data wawancara guru, untuk mengetahui pengetahuan mereka terkait dengan metode pembelajaran, dapat dilihat bahwa guru memiliki pengetahun tentang metode pembelajaran, akan tetapi dalam praktiknya belum maksimal, hal ini ditunjukkan pada wawancara penelitian bahwa guru memang memahami pentingnya metode dalam pembuatan perangkat pembelajaran atau RPP, akan tetapi pada pelaksanaan guru

hanya menggunakan beberapa metode pembelajaran dan hampir sama setiap tahunnya.

Untuk penggunaan metode-metode terbaru belum dipraktikkan karena beberapa hambatan, antara lain hambatan pemahaman praktik terhadap metode baru, kecocokan materi dengan metode, dan sebagainya.

Hasil data wawancara guru bahasa Indonesia

1. Apakah pelaksanaan metode mengajar merupakan hal penting yang diperhatikan guru dalam pembuatan rancangan pembelajaran atau RPP?

   Pada pertanyaan ini semua guru memerhatikan, tetapi ada beberapa guru tidak mengetahui jenis atau metode apa saja yang sudah berkembang.

2. Metode apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran?

   Hampir semua guru responden menjawab bahwa metode yang paling banyak digunakan guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP adalah metode penugasan, diskusi, dan ceramah, tetapi dengan beberapa variasi, ada guru yang sudah memasukkan beberapa metode yang lain misalnya metode *inquiry*, metode demonstrasi, dan metode jigsaw.

3. Bagaimana pengetahuan guru tentang metode-metode pembelajaran yang terbaru?

Pada pertanyaan ini beberapa guru tidak terlalu memahami walaupun sudah pernah membaca, mendengar dari teman atau pada seminar-seminar, ada guru yang memahami tetapi belum mepraktikkannya dalam pembelajaran dengan berbagai alasan.

4. Apakah guru menyadari pentingnya alat peraga atau media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, karena hasil penelitian menunjukkan guru kurang dalam pembuatan media/alat pembelajaran?

   Semua responden mengakui kelemahan dalam membuat alat atau media pembelajaran, misalnya penggunaan media elektronik, OHP, LCD, dan sebagainya, sehingga semua responden menganggap hal itu sebagai catatan.

5. Apakah guru sudah dapat menjadi mediator dan fasilitator yang baik dalam pembelajaran?

   Mediator atau fasilitator dalam pemahaman beberapa guru adalah guru aktif dan siswa aktif, beberapa guru memahami bahwa guru sebagai mediator adalah guru berperan dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak aktif dalam pembelajaran.

Pada lima responden dari setiap sekolah, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pertanyaan pada indikator pertama

a. Bagaimana pendapat Anda terhadap metode mengajar guru bahasa Indonesia?

Pada pertanyaan ini, siswa banyak menjawab bahwa cara atau metode guru mengajar selama ini dapat dipahami oleh siswa dengan baik, walaupun menurut responden ada juga metode atau cara guru yang tidak mereka mengerti.

b. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang tidak memberitahukan perubahan metode mengajar setiap memasuki kelas?

Semua responden menjawab bahwa mereka akan kebingungan apabila guru tidak memberitahukan penggantian metode mengajar guru, mereka menginginkan guru memberitahukan terlebih dahulu apabila ada perubahan metode.

c. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu melakukan penggantian cara/metode pembelajaran di kelas?

Sebagian responden merasa baik-baik saja dan bagus apabila guru mengganti metode setiap saat, akan tetapi ada juga siswa responden tidak senang dengan hal yang demikian karena menurut mereka cukup membingungkan.

d. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu memakai cara/metode yang sama setiap mengajar?

Rata-rata responden mengaku mengalami kebosanan apabila metode yang sama selalu diterapkan oleh guru, akan tetapi ada juga responden yang merasa biasa-biasa saja.

2. Pertanyaan pada indikator kedua

a. Menurut Anda apakah ada metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi?

Dari beberapa responden dapat diketahui bahwa, ada responden merasa bahwa ada materi yang tidak sesuai dengan metode, tetapi tidak dapat mencontohkan sewaktu peneliti meminta contohnya, sebagian besar responden juga tidak merasa demikian.

b. Apakah Anda melihat teman-teman sangat bergairah saat akan belajar bahasa Indonesia? (mengapa demikian)

Pertanyaan ini untuk mengetahui apakah siswa senang dengan pelajaran bahasa Indonesia yang diantarkan oleh guru mereka di kelas XI saat ini, hal ini dapat menjadi indikasi tentang peran guru dalam melakukan transfer ilmu bahasa kepada siswa.

Dari beberapa responden ada yang menjawab senang karena guru yang membawakan materi bagus cara menyampaikannya, ada juga responden yang menjawab tidak terlalu senang karena gurunya jarang masuk.

c. Apakah Anda dapat memahami pelajaran dengan baik bila dibawakan dengan cara yang menarik?

Semua responden menjawab bahwa mereka sangat senang apabila guru membawakan materi dengan cara yang baik, karena mereka cepat dapat memahami materi.

d. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu membuat kelas menjadi gembira dan sebaliknya guru yang tidak pernah membuat kelas gembira?

Menurut semua responden responden guru yang membuat kelas menjadi gembira akan membuat mereka senang dalam belajar di kelas, terutama apabila waktu pelajaran-pelajaran terakhir. Sebaliknya mereka sangat tidak senang atau bahkan ada yang menjawab akan mengalami kebosanan atau mengantuk apabila guru tidak membuat kelas menjadi gembira.

3. Pertanyaan pada indikator ketiga

a. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang hanya berdiri di depan kelas saja selama pelajaran berlangsung?

Sebagian responden merasa kurang setuju apabila guru hanya berdiri di depan kelas, karena mereka beranggapan akan ada siswa yang tidak memerhatikan pelajaran di bangku-bangku belakang, tetapi ada saja responden yang merasa senang-senang saja dengan alasan bisa bebas melakukan banyak hal.

b. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang tidak memerdulikan kondisi kelas saat mengajar?

Semua responden menjawab guru seharusnya memerdulikan semua siswa dalam kelas, sehingga semua siswa dapat belajar dengan baik dan terarah. Dapat dipahami bahwa guru yang tidak memerdulikan kondisi kelas akan membuat siswa tidak akan belajar dengan maksimal, target pembelajaran tidak akan tercapai.

c. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang selalu berjalan mengelilingi ruangan dan membatu siswa saat pembelajaran?

Semua responden sangat setuju apabila guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran, hal ini karena guru akan dapat memantau siswa yang bermain-main di kelas, dan responden menganggap guru memang harus berjalan mengelilingi kelas untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Salah satu tugas guru adalah menjadi fasilitator, dengan berkeliling kelas, maka guru dapat memberikan pelayanan pada kesultan-kesulitan siswa.

d. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru memasuki kelas dengan bersemangat dan sebaliknya guru memasuki kelas tidak bersemangat?

Sebagian besar responden senang dengan guru yang memasuki ruangan kelas dengan senyum dan tampak bersemangat, karena hal itu dapat memberikan motivasi tersendiri untuk mereka dalam belajar, guru yang tidak bersemangat menurut sebagian besar responden dapat membuat mereka juga tidak bersemangat atau tidak termotivasi.

Motivasi dapat menjadi dasar keberhasilan siswa dalam belajar, guru yang selalu tampak senang dan bergairah dalam mengajar akan membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Dan sebaliknya guru masuk kelas dengan raut wajah tidak menyenangkan dapat membuyarkan semangat dan siswa tidak akan senang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan angket yang telah disebar pada 180 responden, maka dengan *rating scale* (Riduwan, 2007:94) disusun bentuk persentase dengan ketentuan penafsiran atau interpretasi skor sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat buruk
21%- 40% = Buruk
41%- 60% = Sedang
61%- 80% = Baik
81%- 100% = Sangat baik

Maka dapat diketahui sebagai berikut:

1) Indikator pertama tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan metode pembelajaran guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Barru berada pada kisaran 80,7% atau pada kategori baik.
2) Indikator kedua, tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan ketepatan metode pembelajaran guru bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Barru berada pada kisaran 74.1% atau pada kategori baik.
3) Indikator ketiga, tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran guru bahasa Indonesia berada pada kisaran 77.2% atau pada kategori baik.

4) Data wawancara juga menguatkan data angket, bahwa sebagian besar siswa masih mempersepsi penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia, dengan baik, walaupun dengan beberapa catatan yang dapat dilihat pada hasil wawancara dan observasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini berusaha untuk mengungkap bentuk persepsi siswa terhadap penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Barru.

Dengan demikian, berdasarkan tiga indikator dalam menentukan bentuk persepsi guru maka hasil penelitan menunjukkan bahwa persepsi siswa pada indikator pertama tentang pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia berada pada kategori baik, atau siswa masih mempersepsi penggunaan metode mengajar guru mereka dengan sikap positif atau stimulasi baik, pilihan siswa untuk menilai guru merupakan respons terhadap apa yang diberikan guru pada mereka, hal ini dapat ditemukan pada pendapat Abizar (1988: 18) yang menjelaskan bahwa persepsi dapat merupakan evaluasi seorang individu terhadap respons di luar dirinya.

Pada wawancara juga dapat ditemukan bahwa siswa dapat memahami cara guru mengajar, mengarahkan siswa, dan melakukan penguasaan kelas dengan baik, walaupun dapat ditemukan juga dalam

wawancara ada kritikan siswa terhadap guru yang tidak dapat menenangkan, mengatur siswa dalam kelas.

Pada indikator kedua persepsi siswa terhadap ketepatan pemakaian metode guru bahasa Indonesia juga berada pada kategori baik, hal ini dapat disebabkan oleh faktor kebutuhan siswa terhadap pemerolehan materi pembelajaran, siswa menganggap bahwa guru sudah berusaha untuk memberikan pembelajaran dengan baik pada mereka, hal ini terungkap pada hasil wawancara, bahwa siswa dapat melihat kesungguhan guru dalam proses pembelajaran, walaupun ada beberapa kritikan karena masih ada guru yang tidak terlalu siap dalam proses tersebut, misalnya guru tidak menyiapkan bahan ajar, atau terlambat masuk kelas.

Pertanyaan ini juga diakui beberapa guru dalam wawancara, banyak penyebab ketidaksiapan itu salah satunya adalah kesibukan dan tidak tersedianya referensi atau bahan pembelajaran tentu sangat disayangkan padahal guru dalam proses pembelajaran harus selalu siap dengan kekayaan referensi pembelajaran, penekanan ini juga dapat dtemukan pada pendapat Syah (2008: :230) bahwa guru dalam kompetensi kognitif harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran dan cara-cara belajar.

Pada indikator ketiga tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru, dapat dilihat bahwa siswa juga masih dapat mempersepsi guru dengan baik, hal ini merupakan bentuk penafsiran

siswa terhadap perilaku guru dalam kelas, bagaimana guru menjadi mediator dan fasilitator pembelajaran, walaupun beberapa kritikan siswa dalam wawancara dapat juga menjadi catatan misalnya siswa masih melihat beberapa guru tidak berjalan keliling kelas dan memberikan keterbukaan pada siswa selama pembelajaran.

Menjadi fasilitator dan mediator memang merupakan salah satu bentuk dalam proses pembelajaran saat ini, karena itu guru dituntut untuk berusaha maksimal pada setiap pembelajaran, hal ini juga dipertegas oleh Syah (2008: 229) bahwa guru harus memiliki keterbukaan secara psikologis, sebagai direktur belajar *(director of learning)* memberikan keterbukaan pada siswa, tidak bertindak menekan, dan menakuti siswa dalam pembelajaran, bahkan Syah (2008: 254) membagi karakteristik model guru dalam model guru otoriter, demokratis, dan otoritatif.

Pemilihan siswa pada semua semua pertanyaan baik wawancara dan penyebaran angket merupakan pilihan sadar dari hasil pengalaman terus-menerus terhadap guru atau lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mar'at (1982: 27) yang menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari kognisi secara terus-menerus dan dipengaruhi oleh informasi dalam lingkungan.

Selain angket dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi langsung peneliti terhadap lima responden guru kelas XI SMAN Barru, pada hasil observasi peneliti dapat melihat bahwa guru dalam

praktik pembelajaran, memang ada yang sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh siswa, dalam pelaksanaan dan ketepatan penggunaan metode, serta keterlibatan guru dalam pembelajaran, namun ada juga yang perlu menjadi catatan penelitian. Hasil observasi ini dapat disejajarkan dengan hasil pertanyaan dan angket sebagai bentuk penegasan pada data-data yang telah ditemukan.

Pada daftar wawancara tentang metode yang paling banyak dilakukan oleh guru, dapat dilihat bahwa guru lebih banyak menggunakan metode seperti metode penugasan, ceramah, diskusi, dan beberapa variasi metode baru misalnya *inquiry*, demonstrasi, dan metode *jigsaw*. Akan tetapi, dapat dicatat bahwa guru juga berdasarkan wawancara tidak bisa menerapkan beberapa metode-metode baru, karena keterbatasan referensi atau pengetahuan baik teori dan praktik model-model pembelajaran tersebut.

Kekurangan referensi, terkadang menjadi hambatan, kekurangan informasi pembelajaran dapat terjadi karena beberapa faktor, misalnya faktor keterjangkauan informasi, atau faktor kepribadian guru, padahal guru dalam kompetensi profesionalismenya dituntut memiliki upaya maksimal untuk meningkatkan pengetahuan mereka setia saat berdasarkan perkembangan terakhir.

Pembahasan hasil penelitian juga menguatkan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan bagaimana siswa membuat persepsi terhadap guru, di antaranya penelitian Mustamin (2004) yang membahas

persepsi siswa terhadap perilaku guru dan motivasi belajar.Juga penelitian Basir (2000) tentang persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas guru. Kedua penelitian ini membuat simpulan tentang bagaimana siswa mempersepsi guru sebagai respons terhadap perilaku (stimulus) dengan kecenderungan siswa dapat menilai perilaku positif dan negatif, juga pengelolaan kelas guru dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar mereka.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan perolehan analisis data serta hasil penelitian, maka dapat disimpulkan penelitian persepsi siswa terhadap penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Kabupaten Barru sebagai berikut:

a. Bentuk pelaksanaan dan ketepatan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia dipersepsi dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat berarti bahwa siswa dapat memahami dan menyikapi secara pelaksanaan dan ketepatan metode pembelajaran guru. Persepsi ini didasarkan pada respons yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran.
b. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar juga dapat dipersepsi dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan interpretasi terhadap kegiatan-kegiatan guru sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran. Persepsi siswa ini juga merupakan bagian dari penilaian siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka alami selama ini.
e. Metode yang paling banyak dipakai guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran adalah metode diskusi, penugasan, ceramah, dan dengan beberapa variasi metode seperti medote *inquiry*, *jigsaw*,

demonstrasi. Pengetahuan tentang metode pembelajaran, baik teori dan penggunaannya sudah merupakan kewajiban guru sebagai upaya transfer ilmu pada siswa untuk pencapaian target pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian persepsi siswa terhadap penggunaan metode mengajar guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Kabupaten Barru adalah:

1. Guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Kabupaten Barru, sebaiknya lebih memperkaya diri dalam penggunaan metode mengajar agar dapat dipersepsi lebih baik lagi oleh siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mencapai target-target pembelajaran bahasa.
2. Guru bahasa Indonesia kelas XI SMAN Kabupaten Barru dapat memfasilitasi guru-guru pada mata pelajaran lain, untuk bersama-sama mengembangkan metode dan teknik pembelajaran yang lebih baik.
3. Peneliti berikutnya agar dapat mengungkap lebih dalam pelaksanaan metode pembelajaran misalnya penerapan bentuk-bentuk tertentu atau pada hubungan metode dengan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abizar. 1988. *Kemiskinan Organisasi*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*.Jakarta: Rineka Cipta.

Anas, Muhammad. 2007. *Psikologi Sosial*. Makassar:Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Anderson, 1992, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atkinson, R. C., dan E R. Hilgar. 1991 *Pengantar Psikologi*. Diterjemahkan oleh NurjanahTaufik dan Rukmini Barhana. Jakarta: Erlangga.

Basir, Muhammad. 2000. Persepsi Siswa terhadap Pengelolaan Kelas Guru Matematika Dikaitkan dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Tanete Rilau. *Skripsi* tidak diterbitkan. Makassar: FMIPA UNM

Depdiknas. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

DePorter, Bobbi. *et al*. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*. Boston: Allyn Boston.

Desiderato, O. *et al*.1976. *Investigating Behavior: Principles of Psychology*. New York: Harper&Row Publishers.

Garton, Janetta. 2005. *Inquiry-Based Learning*. Willard R-II School District: Technology Integration Academy.

Gibson, James. 1986. *Organisasi Perilaku, Struktur, dan Proses*. Diterjemahkan oleh Djoerban Wahid. Jakarta: Erlangga.

Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Kretch, D. 1977. *Perceiving the World: The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.

Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Martiningsih, 2009. *Macam-macam Metode*. (online) (http:// www. Martiningsih-Online.com.) diakses tanggal 21 Februari 2009.

McDavid, J.W. 1968. *Social Psychology: Individuals, Groups, Societies*, New York: Harper&Row Publishers.

Mulyadi. 1989. *Teori Organisasi Struktur dan Proses*. Jakarta: P2LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mustamin. 2004. Persepsi Siswa terhadap Perilaku Guru dan Motivasi Belajar Matematika. *Tesis* tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM

Nasir, Muhammad. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nasution, S. 1995. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursalam, Toha 1996. *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Rosda Karya

Robbins, T. 1999. *Organization Theory*. Diterjemahkan oleh Sudarsono. Englewood Cliffs: Prentice-Hall Inc.

Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sabri, M. Alisuf. 1997. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta : Pedoman Ilmu.

Salam, Abdul. 1994. Pengaruh Persepsi mengenai Siri dan Motif Berprestasi terhadap Prestasi Belajar. *Tesis* tidak diterbitkan Bandung: PPs Universitas Pajajaran Bandung.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 1991. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarman. 2007. Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Program Sertifikasi Guru. *Tesis* tidak diterbitkan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sudjana, H.D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif.* Bandung; Falah Production.

Sungkowo, 2002. *Informasi tentang Kebijakan dan Program Sarana Pendidikan.* Disampaikan dalam Rapat Koordinasi dan Konsultasi Direktorat SLTP. Jakarta: 4 Mei 2002

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosda Karya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1.

Kisi-kisi instrumen penelitian

Variabel	Bentuk Instrumen	Indikator	No. Item
Persepsi siswa	Angket	1. Pelaksanaan metode	
		a. Cara memulai pembelajaran	1,2,3,4
		b. Mengarahkan siswa, memberi instruksi	5,6,7,8,9
		c. Penguasaan kelas	10,11,12,13,14
		2. Ketepatan metode	
		a. Dapat mencapai target pembelajaran	15,16,20
		b. Bagaimana penerimaan materi pelajaran	17,18,21
		3. Keterlibatan guru	
		a. Guru sebagai fasilitator atau mediator	19,22,23,24,25

ANGKET TENTANG PELAKSANAAN METODE MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kelas : .....

Jenis Kelamin : .....

2. KETERANGAN PENGISIAN ANGKET

Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya menurut pengamatan Anda terhadap pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia dan kelas XI sampai saat ini.

Keterangan:

SL = Selalu JS = Jarang Sekali

SR = Sering TP = Tidak Pernah

JR = Jarang

No	Pernyataan	Option Pilihan				
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira					
2	Guru menyapa siswa sebelum pelajaran dimulai					

3	Guru menyebutkan metode apa yang dipakai sebelum pembelajaran dimulai					
4	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran					
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai					
6	Guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya					
7	Guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran					
8	Guru menjelaskan bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai					
9	Guru meminta siswa bertanya tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran					
10	Guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran					
11	Guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran					
12	Guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran					
13	Guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar					
14	Cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda					
15	Cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar, menarik					
16	Cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa					
17	Pelajaran yang diberikan dengan metode/cara menyenangkan disenangi oleh siswa					
18	Ada cara/metode yang dilakukan guru tidak menyenangkan/tidak disenangi					
19	Guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran					
20	Guru bertanya tentang kelemahan cara/metode yang dipakai dalam pembelajaran					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

21	Ada salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi oleh semua siswa					
22	Guru menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran					
23	Guru memberikan kesempatan siswa banyak berperan pada pembelajaran					
24	Guru mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran					
25	Setiap mengakhiri pembelajaran, guru berterimah kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar yang rajin					

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Data persepsi siswa terhdaap penggunaan metode mengajar guru

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1	4	4	4	5	5	5	4	3	3	5	3	4	4	3	56
2	4	5	5	4	3	5	4	3	5	3	5	5	1	5	57
3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	61
4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	3	4	5	1	4	54
5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	61
6	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	57
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	4	59
8	4	5	4	5	5	4	1	4	5	4	2	2	4	4	53
9	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	60
10	4	5	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	2	54
11	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	4	4	3	5	58
12	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	57
13	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	3	4	3	3	53
14	4	5	5	4	3	5	4	3	5	3	5	5	1	5	57
15	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	3	4	58
16	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	60
17	3	5	3	5	4	5	1	4	5	3	5	5	3	3	51
18	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	4	60
19	4	4	3	5	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	58
20	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	4	62
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	4	61
22	5	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	5	5	2	49
23	4	5	4	2	5	4	3	2	5	2	5	2	2	2	47
24	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	1	4	3	57
25	4	5	4	3	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	55
26	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	2	5	3	53
27	4	3	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	2	53
28	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	1	4	4	56
29	4	3	4	5	3	4	4	3	5	3	3	2	4	3	50
30	4	5	5	4	1	5	3	4	5	5	4	3	1	1	48
31	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	63
32	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	3	5	55
33	4	4	5	4	1	4	2	1	4	5	5	4	1	4	48
34	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	5	4	59
35	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	56
36	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	4	58
37	4	3	3	5	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	55
38	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	63
39	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	57
40	4	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	2	59
41	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	49
42	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	55

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
43	4	3	2	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	2	50
44	3	2	4	4	4	5	3	5	5	3	5	4	3	4	54
45	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	54
46	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	53
47	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	5	57
48	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	5	58
49	4	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	4	3	57
50	3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	3	5	3	58
51	3	3	4	4	2	2	3	1	4	4	3	4	5	4	46
52	3	4	4	4	3	3	4	2	5	4	4	4	3	4	51
53	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	62
54	3	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	5	3	56
55	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	4	5	4	61
56	4	1	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	3	5	56
57	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	62
58	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	5	61
59	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	61
60	5	4	3	4	3	4	4	3	5	1	3	4	3	4	50
61	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	62
62	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	62
63	5	4	3	3	3	5	5	4	5	4	5	5	2	4	57
64	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	2	5	3	53
65	4	3	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	2	53
66	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	1	4	4	58
67	4	3	4	5	3	4	4	3	5	3	3	2	4	3	50
68	4	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	3	1	1	48
69	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	63
70	4	3	4	5	4	5	5	4	4	3	4	2	3	5	55
71	4	4	5	4	1	4	2	1	4	5	5	4	1	4	48
72	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	1	5	4	59
73	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	1	4	5	56
74	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	61
75	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	64
76	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	63
77	5	4	4	5	5	2	4	5	3	2	2	3	3	5	52
78	5	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	5	4	51
79	4	5	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	2	4	57
80	4	3	4	2	3	5	4	3	5	4	4	3	3	5	52
81	4	3	2	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	51
82	4	3	2	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	51
83	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	64
84	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	63
85	5	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	1	5	4	56

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
86	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	57
87	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	2	4	4	4	57
88	4	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	55
89	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	1	5	53
90	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	62
91	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	2	3	3	5	58
92	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	1	3	44
93	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	64
94	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	61
95	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	5	2	4	60
96	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	64
97	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	63
98	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	65
99	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	64
100	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	1	1	4	53
101	5	1	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	63
102	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	58
103	3	4	4	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	2	54
104	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	3	4	5	5	61
105	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	3	5	61
106	3	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	3	4	5	56
107	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	59
108	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	3	61
109	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	60
110	5	5	1	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	1	51
111	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	63
112	5	4	5	4	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	51
113	4	3	4	5	3	4	5	4	5	3	3	2	5	3	53
114	4	3	5	5	5	5	5	5	4	1	3	3	3	2	53
115	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	1	4	4	56
116	4	3	4	5	3	4	4	3	5	3	3	2	4	3	50
117	4	5	5	4	1	5	3	4	5	3	4	3	1	1	48
118	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	61
119	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	63
120	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	61
121	4	5	5	2	4	5	3	2	2	3	3	5	4	4	51
122	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	5	4	4	4	50
123	4	5	5	5	4	5	4	2	4	4	2	4	4	5	57
124	4	2	3	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	53
125	3	2	3	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	3	50
126	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	63
127	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	62
128	4	4	5	4	5	5	3	5	3	3	1	5	4	5	56

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
129	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	4	3	3	3	57
130	5	5	5	4	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	58
131	4	5	5	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	3	54
132	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	1	5	4	54
133	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	62
134	4	5	5	4	5	5	3	5	5	2	3	3	5	5	59
135	3	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	1	3	3	44
136	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	64
137	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	60
138	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	1	4	5	5	56
139	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	4	59
140	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	63
141	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	3	1	1	5	55
142	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	4	59
143	5	5	5	4	5	2	5	3	4	3	3	4	4	1	53
144	4	5	5	4	3	5	4	3	5	3	5	5	1	5	57
145	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	61
146	5	4	4	4	4	5	3	3	5	3	4	5	1	4	54
147	5	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	61
148	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	57
149	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	4	59
150	4	5	4	5	5	4	1	4	5	4	2	2	4	4	53
151	3	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	60
152	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	4	3	59
153	4	5	5	3	5	5	4	3	5	3	4	5	4	3	58
154	5	5	5	4	5	3	3	3	4	4	1	4	5	5	56
155	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	4	59
156	5	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	63
157	5	5	5	5	4	3	5	4	4	3	3	1	1	5	53
158	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	4	59
159	5	5	5	4	5	2	5	3	4	3	3	4	4	1	53
160	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	68
161	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	60
162	3	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	3	4	57
163	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	1	45
164	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	5	5	62
165	3	4	3	4	4	4	4	3	5	1	3	4	2	5	49
166	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	3	5	52
167	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	1	45
168	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	2	1	45
169	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	60
170	4	5	5	4	4	2	1	4	5	4	4	5	5	4	56
171	3	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	5	58

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
172	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	61
173	4	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	2	5	5	56
174	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
175	4	4	4	5	5	3	4	3	5	3	4	2	3	5	54
176	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	61
177	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	4	52
178	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	4	52
179	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	55
180	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	83
														Jumlah	10170

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Data persepsi siswa terhadap ketepatan metode guru

No	15	16	17	18	19	20	Jml
1	3	4	4	3	4	4	22
2	4	4	4	4	5	1	22
3	3	4	5	4	5	4	25
4	3	4	5	4	4	4	24
5	4	3	4	3	3	3	20
6	4	5	5	3	4	4	25
7	4	5	5	1	3	3	21
8	1	3	2	4	4	1	15
9	4	5	5	2	4	3	23
10	4	4	5	3	4	3	23
11	5	5	3	3	4	3	23
12	3	3	2	5	3	3	19
13	3	3	2	4	5	3	20
14	1	1	1	1	5	1	10
15	3	5	5	3	3	3	22
16	3	5	5	3	2	3	21
17	4	5	5	1	3	3	21
18	1	3	2	4	4	1	15
19	4	5	5	2	4	3	23
20	4	4	5	3	4	3	23
21	4	4	4	3	4	3	22
22	5	4	5	5	3	4	26
23	3	4	5	5	3	4	24
24	4	4	5	4	3	3	23
25	3	3	2	2	3	3	16
26	3	3	4	3	4	3	20
27	4	5	5	1	3	3	21
28	1	3	2	4	4	1	15
29	4	5	5	2	4	3	23
30	3	3	4	4	3	5	22
31	3	3	3	2	2	3	16
32	3	3	3	2	2	3	16
33	3	3	3	2	2	3	16
34	4	3	3	4	1	5	20
35	4	3	5	3	3	4	22
36	4	5	5	4	3	4	25
37	5	4	3	3	4	5	24
38	4	4	4	1	5	2	20
39	5	5	5	4	5	4	28
40	4	5	5	4	4	4	26
41	4	3	3	4	5	4	23
42	4	4	4	1	3	3	19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	15	16	17	18	19	20	Jml
43	4	5	4	4	5	5	27
44	5	3	5	4	4	4	25
45	4	5	5	3	4	3	24
46	5	4	4	3	2	4	22
47	4	5	5	4	4	3	25
48	4	4	5	3	3	1	20
49	4	4	3	3	2	4	20
50	4	3	4	4	3	4	22
51	5	5	5	3	5	3	26
52	3	3	5	5	5	3	24
53	5	4	4	3	3	5	24
54	4	5	4	4	3	4	24
55	3	4	3	4	5	5	24
56	5	5	5	4	3	4	26
57	3	4	3	3	2	4	19
58	4	5	5	3	3	3	23
59	2	2	4	4	3	1	16
60	5	5	5	4	4	3	26
61	5	5	5	4	3	3	25
62	4	3	3	4	3	3	20
63	4	4	5	2	5	5	25
64	5	4	4	3	2	4	22
65	3	5	5	4	4	3	24
66	4	4	5	3	3	1	20
67	4	4	3	3	2	4	20
68	3	3	4	1	2	4	17
69	4	4	4	3	4	4	23
70	4	4	5	1	4	1	19
71	4	4	5	1	3	1	18
72	4	5	4	4	3	4	24
73	5	4	3	3	3	2	21
74	3	3	4	2	3	4	19
75	5	5	4	3	4	5	26
76	4	4	5	4	5	3	25
77	4	5	5	1	4	5	24
78	4	5	4	5	4	3	22
79	2	4	4	3	4	4	21
80	3	4	5	4	3	3	22
81	4	5	2	2	3	1	17
82	5	5	5	3	5	1	24
83	5	5	4	1	3	3	21
84	5	4	4	3	2	4	22
85	5	1	3	1	5	1	16

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	15	16	17	18	19	20	Jml
86	4	3	3	3	2	5	20
87	4	5	4	3	3	4	23
88	3	2	2	3	3	3	16
89	4	5	4	5	3	4	25
90	4	4	4	1	5	2	20
91	5	5	5	4	5	4	28
92	4	5	5	4	4	4	26
93	5	4	5	4	1	5	24
94	4	3	3	4	1	5	20
95	4	4	3	3	2	3	19
96	4	4	4	3	5	1	21
97	5	5	5	3	4	3	25
98	5	5	4	4	2	5	25
99	4	4	4	2	3	3	20
100	4	4	2	3	3	3	19
101	4	5	3	3	3	1	19
102	4	4	4	3	3	4	22
103	4	5	4	4	5	5	27
104	5	5	2	4	4	5	25
105	4	4	4	5	3	5	25
106	3	4	5	5	5	1	23
107	4	4	2	2	3	3	18
108	4	4	3	2	2	1	16
109	4	3	4	4	3	3	21
110	5	5	3	4	5	3	25
111	4	4	4	3	5	3	23
112	5	4	3	3	4	4	24
113	4	4	2	5	5	5	25
114	3	3	3	3	2	2	16
115	4	4	4	3	3	4	22
116	2	5	5	5	5	4	26
117	3	3	4	2	5	4	21
118	3	3	4	3	3	2	18
119	5	4	4	4	4	4	25
120	2	4	4	3	4	5	22
121	3	4	4	3	4	5	23
122	4	4	5	1	4	3	21
123	4	4	5	4	4	4	25
124	3	3	4	2	5	4	21
125	4	5	5	5	3	4	26
126	4	4	4	4	2	4	22
127	4	5	4	3	4	4	24
128	4	5	4	4	3	4	24

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	15	16	17	18	19	20	Jml
129	3	3	2	3	3	5	19
130	4	4	4	4	4	4	24
131	5	5	5	5	5	3	28
132	5	5	5	5	3	5	28
133	5	4	5	3	3	3	23
134	5	5	4	3	4	3	24
135	3	4	5	4	3	3	22
136	5	5	5	1	4	5	25
137	5	5	5	2	4	4	25
138	4	2	2	2	4	1	15
139	5	3	2	3	1	4	18
140	4	5	4	2	1	2	18
141	3	4	5	2	5	1	20
142	3	3	4	2	5	4	21
143	4	3	4	4	3	1	19
144	5	5	3	4	4	3	24
145	4	4	2	4	1	4	19
146	5	1	4	1	1	2	14
147	4	3	4	4	5	1	21
148	5	4	4	3	4	5	25
149	5	4	4	3	4	5	25
150	3	2	3	3	5	4	20
151	4	4	4	4	4	5	25
152	3	4	2	3	4	4	20
153	5	5	5	5	3	5	28
154	5	4	3	4	5	5	26
155	5	5	5	3	5	4	27
156	5	4	5	4	5	5	28
157	5	5	5	1	4	4	27
158	5	5	5	4	4	4	27
159	4	5	5	2	3	5	24
160	5	5	5	4	4	4	27
161	4	3	5	5	5	3	25
162	4	5	3	3	3	1	19
163	4	4	4	3	3	4	22
164	4	5	4	4	5	5	27
165	5	5	2	4	4	5	25
166	4	4	4	5	3	5	25
167	4	4	5	1	4	3	21
168	4	4	5	1	4	3	21
169	5	4	5	4	5	5	28
170	5	5	5	4	4	4	27
171	5	5	5	4	4	4	27

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No	15	16	17	18	19	20	Jml
172	4	5	5	2	3	5	24
173	5	5	5	4	4	4	27
174	4	3	5	5	5	3	25
175	3	4	4	4	4	3	22
176	5	5	5	3	5	4	27
177	4	3	4	3	5	4	23
178	3	3	3	5	5	3	22
179	5	4	5	1	3	1	19
180	4	5	1	4	3	4	21
						Jumlah	4001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Data persepsi siswa terhadap keterlibatan guru

No.	21	22	23	24	25	Jml
1	3	3	3	5	3	17
2	5	4	5	5	5	24
3	4	3	4	3	4	18
4	5	3	3	5	5	21
5	4	1	3	5	3	16
6	4	5	5	5	2	21
7	5	1	4	5	5	20
8	4	5	5	5	4	23
9	4	2	5	5	5	21
10	3	2	4	5	4	18
11	4	3	4	3	4	18
12	3	4	5	5	2	19
13	4	3	4	5	2	18
14	1	1	4	4	1	11
15	3	5	4	5	4	21
16	3	5	4	5	4	21
17	5	1	4	5	5	20
18	4	5	5	5	4	23
19	4	2	5	5	5	21
20	3	2	4	5	4	18
21	4	4	4	5	5	22
22	4	4	5	5	5	23
23	4	4	5	5	5	23
24	4	3	5	5	5	22
25	3	4	5	5	2	19
26	3	3	4	4	4	18
27	5	1	4	5	5	20
28	4	5	5	5	4	23
29	4	2	5	5	5	21
30	4	3	5	4	5	21
31	3	3	4	4	5	19
32	3	2	3	3	4	15
33	3	2	4	4	5	18
34	3	1	3	2	4	13
35	3	3	4	4	4	18
36	4	3	4	5	4	20
37	4	4	3	4	5	20
38	4	3	4	4	5	20
39	5	3	5	5	4	22
40	4	3	3	3	5	18
41	4	3	4	5	4	20
42	4	1	4	4	5	18

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No.	21	22	23	24	25	Jml
43	4	5	3	5	4	21
44	4	5	5	5	2	21
45	5	2	2	3	2	14
46	3	4	3	2	4	16
47	5	4	4	5	2	20
48	4	1	3	4	5	17
49	2	1	2	5	5	15
50	4	5	3	5	3	20
51	3	3	5	4	2	17
52	3	3	4	4	3	17
53	5	4	3	4	5	21
54	4	4	3	3	3	17
55	4	3	3	4	5	19
56	3	5	4	5	3	20
57	2	1	4	5	5	17
58	5	3	4	5	4	21
59	1	2	3	4	2	11
60	3	3	4	3	2	15
61	5	3	5	4	3	20
62	3	1	3	5	1	13
63	4	1	5	5	5	20
64	3	4	3	2	4	16
65	5	4	3	5	5	23
66	4	1	3	4	5	17
67	2	1	2	5	5	15
68	2	1	4	2	3	12
69	5	4	5	5	5	24
70	1	4	2	4	4	15
71	4	2	5	5	5	21
72	5	3	4	5	4	21
73	5	2	1	5	5	18
74	4	4	4	4	5	21
75	5	3	4	5	3	20
76	4	3	4	1	5	17
77	5	4	5	5	5	24
78	4	4	2	4	5	19
79	2	3	4	4	4	17
80	4	3	4	5	3	19
81	1	3	3	2	3	12
82	2	1	4	5	4	16
83	4	1	3	5	4	17
84	3	4	3	2	4	16
85	4	1	4	5	4	18

No.	21	22	23	24	25	Jml
86	2	1	5	5	4	17
87	3	5	5	5	4	22
88	4	5	5	4	4	22
89	3	4	1	4	5	17
90	4	3	4	4	5	20
91	5	3	5	5	4	22
92	4	3	3	3	5	18
93	5	4	5	4	5	23
94	4	1	3	4	5	17
95	3	3	4	3	4	17
96	2	1	4	5	4	16
97	4	3	4	5	4	20
98	4	5	5	5	4	23
99	4	3	3	4	4	18
100	3	3	3	4	4	17
101	5	1	4	5	5	20
102	1	5	5	5	4	20
103	5	3	5	5	5	23
104	5	5	4	2	2	18
105	3	4	4	5	5	21
106	4	1	5	5	5	20
107	3	3	4	4	4	18
108	4	1	5	5	5	20
109	4	4	4	5	5	22
110	3	1	3	5	2	14
111	1	3	4	5	4	17
112	3	3	4	4	5	19
113	3	5	5	5	5	23
114	2	4	2	3	4	15
115	1	5	4	3	2	15
116	4	1	5	1	5	16
117	4	3	4	3	5	19
118	3	3	3	4	4	17
119	4	3	4	3	3	17
120	2	3	4	2	2	13
121	2	4	4	4	4	18
122	4	2	5	5	4	20
123	4	3	4	5	5	21
124	4	3	4	3	5	19
125	5	5	3	4	5	22
126	4	5	4	5	5	23
127	4	3	5	5	5	22
128	5	4	3	4	5	21

No.	21	22	23	24	25	Jml
129	4	5	4	3	3	19
130	5	4	4	4	2	19
131	5	4	5	3	3	20
132	4	5	3	3	5	20
133	5	1	5	4	5	20
134	4	4	5	5	5	23
135	4	3	4	3	5	19
136	5	4	4	5	5	23
137	5	3	5	5	5	23
138	2	5	5	5	1	18
139	5	5	5	4	5	24
140	5	4	5	5	5	24
141	4	1	4	5	5	19
142	4	3	4	3	5	19
143	1	3	3	4	5	16
144	3	3	4	5	4	19
145	5	5	5	5	2	22
146	5	4	5	4	4	22
147	2	1	4	4	4	15
148	4	3	4	2	5	18
149	3	4	5	4	4	20
150	5	4	3	4	3	19
151	4	4	3	5	4	21
152	4	4	4	4	3	19
153	4	5	3	5	5	22
154	3	4	5	2	3	17
155	5	3	3	5	5	21
156	4	5	4	5	5	23
157	5	4	5	4	5	23
158	5	4	5	4	5	23
159	5	3	5	4	5	22
160	5	3	5	4	5	22
161	3	3	5	3	5	19
162	5	1	4	5	5	20
163	1	5	5	5	4	20
164	5	3	5	5	5	23
165	5	5	4	2	2	18
166	3	4	4	5	5	21
167	4	3	4	4	5	20
168	5	3	4	4	5	21
169	4	5	4	5	5	23
170	5	4	5	4	5	23
171	5	4	5	4	5	23

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
BIRO PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

No.	21	22	23	24	25	Jml
172	5	3	5	4	5	22
173	5	3	5	4	5	22
174	3	3	5	3	5	19
175	3	4	4	4	3	18
176	4	3	4	5	5	21
177	3	3	4	5	4	19
178	5	1	2	2	2	12
179	4	2	5	5	5	21
180	3	4	5	4	5	21
					Jumlah	3474

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

an

Pedoman Wawancara

r

Pelaksanaan metode

a. Cara memulai pembelajaran
b. Mengarahkan siswa, memberi instruksi
c. Penguasaan kelas

Ketepatan metode

a. Dapat mencapai target pembelajaran
b. Bagaimana penerimaan materi pelajaran

Keterlibatan guru (Guru sebagai fasilitator atau mediator)

Daftar pertanyaan penelitian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenarnya
Jawaban Anda tidak akan dipublikasikan/disebarkan
Jawaban Anda tidak akan memengaruhi nilai bahasa Indonesia
Peneliti sangat berterima kasih bila anda menjawab sesuai dengan kenyataan

elaksanaan metode

Bagaimana guru memulai pembelajaran di kelas?
Apakah guru memberikan penjelasan terhadap metode yang akan dilakukan?
Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran?
Apakah guru selalu mengelilingi kelas saat pembelajaran?
Bagaimana pendapat anda terhadap guru yang hanya berdiri di depan kelas?
Apakah anda melihat teman-teman bergairah bila pelajaran bahasa Indonesia?
Bagaimana pendapat anda tentang cara mengajar guru yang selalu sama setiap memasuki kelas?
8. Apakah Anda dapat mengerti pelajaran dengan baik apabila dibawakan dengan cara menarik?
9. Bagaimana pendapat Anda terhadap guru yang tidak membuat suasana kelas menjadi gembira ?
10. Apakah Anda senang dengan cara mengajar guru bahasa Indonesia sekarang ini?

Lampiran

Pedoman Observasi

a. Pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia.

No.	item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru memasuki ruangan kelas dengan memberi salam										
2	Guru sudah siap dengan bahan ajar										
3	Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan siswa										
4	Guru melakukan apersepsi dan motivasi pada awal pembelajaran										
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai										
6	Guru mengorganisasi siswa sesuai metode yang digunakan										
7	Guru memberikan motivasi pada akhir pembelajaran										
8	Guru berkeliling dan memberikan apresiasi pada pekerjaan siswa										

b. Ketepatan penggunaan metode guru

Tabel 29. Ketepatan penggunaan metode guru

No.	item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memerhatikan pelajaran										
2	Guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran										
3	Guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar										

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4	Cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda										
5	Cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar, menarik										
6	Guru mengorganisasi siswa sesuai metode yang digunakan										
7	Cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa										
8	Guru menyebutkan pentingnya metode yang akan dilakukan										

c. Keterlibatan guru dalam pelaksanaan metode mengajar guru bahasa Indonesia

No.	item pengamatan	Kualifikasi									
		1		2		3		4		5	
		ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk	ya	tdk
1	Guru datang tepat waktu										
2	Guru sudah siap dengan perlengkapan mengajar										
3	Sebelum memulai pelajaran guru menyapa siswa										
4	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran										
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai										
6	Guru mempersilahkan siswa merefleksi metode yang digunakan										

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ANGKET TENTANG PELAKSANAAN METODE MENGAJAR

GURU BAHASA INDONESIA

KARAKTERISTIK RESPONDEN

as : IX IPS 2

is Kelamin : Laki - Laki

ETERANGAN PENGISIAN ANGKET

unjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya **menurut pengamatan Anda** terhadap pelaksanaan metode atau cara mengajar guru bahasa Indonesia dari kelas X sampai saat ini.

erangan:

SL = Selalu JS = Jarang Sekali

SR = Sering TP = Tidak Pernah

JR = Jarang

o	Pernyataan	Option Pilihan				
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira		√			
2	Guru menyapa siswa sebelum pelajaran dimulai	√				
3	Guru menyebutkan metode apa yang dipakai sebelum pembelajaran dimulai	√				
4	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran		√			
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai	√				
6	Guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya		√			
7	Guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran	√				
8	Guru menjelaskan bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai			√		
9	Guru meminta siswa bertanya tentang apa yang akan dilakukan dalam	√				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	pembelajaran			✓		
0	Guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran					
1	Guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	✓				
2	Guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran					✓
3	Guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar		✓			
4	Cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda			✓		
5	Cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar, menarik		✓			
16	Cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa		✓			
17	Pelajaran yang diberikan dengan metode/cara menyenangkan disenangi oleh siswa	✓				
18	Ada cara/metode yang dilakukan guru tidak menyenangkan/tidak disenangi		✓			
19	Guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran		✓			
20	Guru bertanya tentang kelemahan cara/metode yang dipakai dalam pembelajaran			✓		
21	Ada salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi oleh semua siswa		✓			
22	Guru menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran			✓		
23	Guru memberikan kesempatan siswa banyak berperan pada pembelajaran		✓			
24	Guru mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran	✓				
25	Setiap mengakhiri pembelajaran, guru berterimah kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar yang rajin		✓			

Atas partisipasinya Peneliti mengucapkan terima kasih

Semoga sukses dalam belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ANGKET TENTANG PELAKSANAAN METODE MENGAJAR

GURU BAHASA INDONESIA

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Kelas : XI IPS 2

Jenis Kelamin : Laki - laki

KETERANGAN PENGISIAN ANGKET

Petunjuk: Beri tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan sebenarnya **menurut pengamatan Anda** terhadap pelaksanaan metode atau cara mengajar guru bahasa Indonesia dari kelas X sampai saat ini.

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

JS = Jarang Sekali

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Option Pilihan				
		SL	SR	JR	JS	TP
1	Setiap memasuki ruangan kelas guru bersemangat dan gembira	√				
2	Guru menyapa siswa sebelum pelajaran dimulai		√			
3	Guru menyebutkan metode apa yang dipakai sebelum pembelajaran dimulai		√			
4	Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran		√			
5	Guru memberikan perintah/instruksi yang jelas dalam pelaksanaan metode yang dipakai		√			
6	Guru menanyakan masalah yang kurang jelas pada instruksi yang dibuatnya	√				
7	Guru memberikan contoh pelaksanaan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran	√				
8	Guru menjelaskan bahan atau alat peraga pembelajaran terkait dengan metode yang akan dipakai	√				
9	Guru meminta siswa bertanya tentang apa yang akan dilakukan dalam		√			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

	pembelajaran					
	Guru berjalan mengelilingi ruangan selama pembelajaran		✓			
	Guru menegur dan memberi hukuman siswa yang tidak memperhatikan pelajaran	✓				
	Guru tidak pernah meninggalkan ruangan selama pembelajaran			✓		
	Guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar		✓			
	Cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi, berbeda	✓				
	Cara/metode yang dilakukan guru dalam mengajar, menarik			✓		
	Cara/metode mengajar guru dapat dimengerti siswa			✓		
7	Pelajaran yang diberikan dengan metode/cara menyenangkan disenangi oleh siswa		✓			
8	Ada cara/metode yang dilakukan guru tidak menyenangkan/tidak disenangi			✓		
19	Guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran		✓			
20	Guru bertanya tentang kelemahan cara/metode yang dipakai dalam pembelajaran	✓				
21	Ada salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi oleh semua siswa			✓		
22	Guru menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran		✓			
23	Guru memberikan kesempatan siswa banyak berperan pada pembelajaran	✓				
24	Guru mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran			✓		
25	Setiap mengakhiri pembelajaran, guru berterimah kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar yang rajin			✓		

Atas partisipasinya Peneliti mengucapkan terima kasih

Semoga sukses dalam belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SOPPENG RIAJA
Jaamat : Jl. Paccekke No. 8 Mangkoso No.Telp.(0427)2324167

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 411/047/SMA.02/2009

bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten menerangkan :

Nama Siswa	:	JAMAL PASSALOWONGI
N I M	:	04 01 094 2007
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi	:	S.2 Universitas Muhammadiyah Makassar

ar saudara tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Soppeng a pada tahun pelajaran 2009/2010, dalam rangka Penyusunan Tesis dengan Judul: " ***sepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Bahasa Indonesia Pada Kelas XI SMAN di upaten Barru "***

mikian surat keterangan ini di berikan kepadanya dan dapat di pergunakan agaimana mestinya.-

Mangkoso, 7 Oktober 2009
Kepala Sekolah.

Drs.H.MUHAMMAD AKIL.M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19571231 198003 1 151

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI I SOPPENG RIAJA

Alamat: Ralla Kecamatan Tanete Riaja

SURAT KETERANGAN

Nomor: 414/SMA/05/X/2009

rtanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri I Tanete Riaja Kabupaten Barru ngkan bahwa:

: Jamal Passalowongi
: 04.01.094.2007
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
n : S-2 Universitas Muhammadiyah Makassar

saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri I Tanete Riaja ten Barru pada bulan 29 Agustus sampai 03 September 2009, dalam rangka penyusunan engan judul " Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia pada I SMAN Kabupaten Barru"

an surat keterangan ini diberikan kepadanya agar dapat digunakan sebagaimana ya.

Ralla, 1 Oktober 2009
Kepala Sekolah,

Drs. M. Arief Fiana T
NIP 19680502 198703 1 007

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI I BARRU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman No. 32 Telp. 21067 Barru Fax. (0427)21067
Email : smabar64@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 422/ 212 /SMA.01-BR

asarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru Nomor 780/DP.TU/2009, tanggal 18 Agustus 2009 tentang Permohonan ksanakan penelitian di SMA Negeri I Barru, maka kepada yang tersebut nya di bawah ini :

Nama	:	JAMAL PASSALOWONGI
N I M	:	04.01.094.2007
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia
Program Study	:	S2

ar telah melakukan penelitian pada SMA Negeri I Barru mulai tanggal 13 stus s.d. 3 Oktober 2009 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : ***RSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA DA KELAS XI SMAN KABUPATEN BARRU***.

nikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan agaimana mestinya.

Barru, 10 Oktober 2009
Kepala SMAN I Barru

Drs.H.AKHMAD JAMALUDDIN,MM
NIP. : 19631026 198512 1 001
SP No. : 420/646/DP-TU/2009
Tanggal : 30 Juni 2009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 MALLUSETASI
Alamat : Jl. H. Andi Tjambolang No. 5 Telp. (0427) 2324 989 Kode Pos. 90753

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422 /325/DP/SMA.04/ 2009

bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Mallusetasi menerangkan
a :

Nama	: JAMAL PASSALOWONGI
NIM	: 04.01.094.2007
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Universitas Muhammadiyah Makassar

ah melakukan penelitian mulai tanggal 13 Agustus – 3 Oktober 2009 dalam rangka yusunan Tesis, dengan Judul " **Persepsi Siswa Tehadap Metode Mengajar Guru hasa Indonesia pada kelas XI SMAN Kabupaten Barru.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya dan dapat dipergunakan agaimana mestinya.

Palanro, 5 Oktober 2009
An. Kepala Sekolah
Wakasek Ur. Kurikulum

HASBY, S.Pd, M.Pd
NIP. 19720828 199903 1 009

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TANETE RILAU
Alamat : Jl. Poros Pekkae-Soppeng, Kab. Barru

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422.3/ 166/ SMA. 02/2009

bertanda tangan di bawah ini,

ama : Drs. H.Muh.Rusydi HM.,M.Ag
batan : Kepala Sekolah

an ini menerangkan bahwa

ma : JAMAL PASSALOWONGI
M. : 04.01.094.2007
ogram : S2
rusan : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

r telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tanggal 13 tus s.d. tanggal 31 Agustus 2009 dalam rangka Penyelesaian Studi pada jurusan idikan Bahasa dan sastra Indonesia program Pendidikan S2 dengan judul Skripsi

RSEPSI SISWA TERHADAP METODE MENGAJAR GURU BAHASA INDONESIA
DA KELAS XI SMAN KABUPATEN BARRU "

kian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Tanete Rilau, 10 Oktober 2009

Kepala Sekolah,

Drs.H.MUH.RUSYDI.HM,M.Ag
NIP. 19540902 198303 1 007

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

15	Tabel 15. Persepsi siswa terhadap guru memakai cara/metode yang sama setiap mengajar	67
16	Tabel 16. Persepsi siswa terhadap cara/metode guru mengajar pada setiap KD/materi berbeda	68
17	Tabel 17. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru menarik	69
18	Tabel 18. Persepsi siswa terhadap metode yang dilakukan guru dapat dimengerti siswa	70
19	Tabel 19. Persepsi siswa terhadap guru bertanya tentang kelemahan metode yang dipakai dalam pembelajaran	70
20	Tabel 20. Persepsi siswa terhadap pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan disenangi siswa	71
21	Tabel 21. Persepsi siswa tentang ada cara/metode yang dipakai guru tidak menyenangkan/tidak disenangi	72
22	Tabel 22. Persepsi siswa tentang salah satu cara/metode yang dipakai guru, disenangi semua siswa	73
23	Tabel 23. Persepsi siswa terhadap guru memberikan evaluasi setiap selesai pembelajaran	74
24	Tabel 24. Persepsi siswa terhadap guru dalam menyediakan/membuat alat peraga untuk pembelajaran	75
25	Tabel 25. Persepsi siswa terhadap guru dalam memberikan kesempatan siswa banyak berperan dalam pembelajaran	75
26	Tabel 26. Persepsi siswa terhadap guru dalam mengamati sikap dan tingkah laku siswa selama pembelajaran	76
27	Tabel 27. Persepsi siswa terhadap setiap mengakhiri pelajaran guru berterimah kasih dan mengingatkan siswa tetap belajar rajin	77

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Jamal Passalowongi, dilahirkan pada tanggal 12 Februari 1975, 100 km dari kota Makassar, tepatnya di Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Lahir dari pasangan (almarhum) H. Andi. Passalowongi Puang Ngipu dan Hj. Rahmatiah Dakkang. Mulai memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Negeri Padaelo tahun 1983, dan SMPN Padaelo tahun 1998, melanjutkan ke SMAN I Barru pada tahun 1990, dan lulus pada ujian tes pertama penggunaan komputerisasi untuk Ebtanas (UAN) tingkat SMA tahun 1993. Pada tahun yang sama mendaftar dan lulus di IKIP Ujungpadang (UNM saat ini) pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pilihan jurusan ini mengantarnya memahami dinamika kemahasiswaan dan kemudian aktif dalam organisasi intra dan ekstra kampus. di Intrakampus pernah menjabat sebagai pengurus HMJ 1995-1996. menjadi ketua umum LKIMB UNM (Lembaga Kajian Ilmiah Mahasiswa Bertaqwa) periode 1997-1998. Di organisasi ekstrakampus pernah merintis dan membina organisasi daerah FORMAB UNM (Forum Mahasiswa Barru), dan yang terpatri dalam kehidupannya saat ini adalah kesyukuran pernah aktif dalam organisasi mahasiswa Islam (HMI-MPO), tercatat pernah menjadi ketua komisariat HMI-MPO Komisariat FPBS 1994-1995, Ketua bidang Pendidikan dan Kader HMI-MPO Cabang Makassar 1998-1999, Ketua umum KP (Korp Pengader) HMI-MPO

Cabang Makassar 1999-2000 dan Ketua Umum (Badan Koordinasi) BADKO HMI Indonesia Bagian Timur 2000-2002. Anak kelima dari sepuluh bersaudara ini mengakhiri lajangnya dengan menyunting Mukminah, S.Pd. tahun 1999. dan sampai saat ini dikaruniahi 3 orang putra (Azizah, Irfan, dan Reza Sajjad). Tahun 2000 bersama isteri menyelesaikan S-1 di UNM dan terangkat menjadi guru SMA Negeri I Tanete Riaja tahun 2006. kemudian melanjutkan ke Program Pascasarjana UNISMUH Makassar 2007 jurusan Bahasa Indonesia, dan dengan rahmat Allah swt. menyelesaikan studi tahun 2010 dengan judul Tesis "Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN Kabupaten Barru"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

engan penuh kesadaran, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Jamal Passalowongi
NIM	: 04.01.094.2007
Prog. Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Tesis	: Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Mengajar Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN Kabupaten Barru

enyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang penulis buat adalah benar arya sendiri.

ka dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, atau plagiat, maka aya bersedia dituntut secara hokum.

Demikian surat penyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 16 Februari 2010

Yang Berjanji,

Jamal Passalowongi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN